IMPLEMENTASI MODEL TURKI UTSMANI

DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN TAHFIDZ QUR'AN

SULAIMANIYAH JATIM

SKRIPSI

Oleh:

Hervina Kusumawati
NIM. D01214004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hervina Kusumawati

NIM : D01214004

Jurusan/Prodi : pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Ds. Ngrendeng RT.04 RW.01, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi

Dengan ini menyatakan dengan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah Jatim" adalah asli dan bukan hasil dari plagiat, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggung jawaban sebagai peraturan perundang-undangan yag berlaku.

Surabaya, 7 Februari 2018

METERAI TEMPEL
TGL. 20
9A45DAEF720456422
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hervina Kusumawati
D01214004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : HERVINA KUSUMAWATI

NIM : D01214004

Judul : IMPLEMENTASI MODEL TURKI UTSMANI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN TAHFIDZ QUR'AN SULAIMANIYAH JATIM

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Januari 2018

Pembimbing I

Dr. Syamsudin, M.Ag.
NIP.196709121996031003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Hervina Kusumawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 5 Februari 2018

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali. Mudlofir. M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji 1,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP.196911291994031003

Penguji 2,

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji 3,

Dr. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji 4,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.
NIP. 197107221996031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HERVINA KUSUMAWATI
NIM : D01214004
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : hervina.hk@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI MODEL TURKI UTSMANI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN TAHFIDZ QUR'AN SULAIMANIYAH JATIM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini. Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2018

Penulis

Hervina

(HERVINA KUSUMAWATI)

ABSTRAK

Hervina Kusumawati, Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah Jatim, Skripsi, Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Negeri Sunan Ampel (UIN) Surabaya. Dr. Syamsudin, M.Ag. dan Dr. Ahmad. Yusam Thobroni, M.Ag.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Model Turki Utsmani.

Penelitian ini dengan judul Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah Jatim.

Dalam skripsi ini ada tiga hal yang dibahas yaitu: (1) Apa Model turki ustmani itu? (2) Bagaimana implementasi Model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah? (3) Bagaimana keberhasilan Model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah?

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berdasarkan tempatnya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Model turki ustmani adalah Model urut mundur, yang memulai menghafal Al-Qur'an dari halaman terakhir tiap juz. (2) Implementasi Model turki utsmani di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan yaitu menempuh dua tahapan. Tahap pertama, persiapan menghafal Al-Qur'an. Tahap kedua, mulai menghafal Al-Qur'an (3) Keberhasilan Model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah terbilang bagus. Semua santri dapat menghafal Al-Qur'an melampaui target yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR.....ix

DAFTAR ISI.....xi

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 7

E. Penelitian Terdahulu 8

F. Definisi Operasional 9

G. Metodologi Penelitian.....11

H. Sistematika Pembahasan.....17

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....19

A. Menghafal Al-Qur'an.....19

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an 19

2. Persiapan Menghafal Al-Qur'an 23

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Metode Menghafal Al-Qur'an 47

1. Macam-macam Metode menghafal Al-Qur'an.....47

2. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.....58

3. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an.....62

4. Kiat dan Amalan Mempercepat Hafalan.....62

C. Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an 71

1. Sejarah Model Turki Utsmani.....71

2. Pengertian Model Turki Utsmani.....72

3. Istilah dalam Model Turki Utsmani 72

4. Langkah-langkah Menghafal Model Turki Utsmani 73

5. Target Hafalan 74

6. Evaluasi Dalam Menghafal Al-Qur'an 74

BAB III PAPARAN DATA OBYEK PENELITIAN.....77

A. Gambaran Umum Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah 77

1. Profil Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah.....77

2. Visi dan Misi.....79

3. Struktur Organisasi 80

4. Data Santri 87

5. Data Ustadz.....92

6. Jadwal Kegiatan Santri 93

7. Tata Tertib.....97

B. Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah.....102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah.....102
2. Model Turki Utsmani yang Digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an 105
3. Data Hafalan Santri.....112

BAB IV ANALISIS DATA.....119

A. Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah 119
1. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah 119
2. Metode yang Digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah.....121
3. Pelaksanaan Model Menghafal Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah.....122
4. Evaluasi dalam Menghafal Al-Qur'an 123

B. Tingkat Keberhasilan Santri 125

BAB V PENUTUP.....128

A. Kesimpulan 128
B. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang bernilai mu'jizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.[1] Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikit pun di dalamnya.[2]

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.[3]

Seorang orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa, "Tidak ada seorangpun dalam seribu lima ratus tahun ini yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'an)".[4]

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang

---

[1] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 1.
[2] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 143.
[3] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1.
[4] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan yang dapat dijumpai sumber yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an.[5]

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi yang telah Allah SWT sematkan di dalam nama-nama Al-Qur'an diantaranya :

Pertama, Al-Huda adalah petunjuk atau pedoman. Allah SWT berfirman :

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

"*Kitab[11] (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa[12],*".(QS. Al-Baqarah : 2)

[11] Tuhan menamakan Al Quran dengan Al kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa Al Quran diperintahkan untuk ditulis.
[12] Takwa Yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

Kedua, Al-Syifa adalah Penyembuh. Allah SWT berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

"*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"*. (QS. Yunus: 57).

Ketiga, Al-Furqan adalah Pembeda. Allah SWT berfirman:

شَهۡرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِيٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ هُدٗى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٖ مِّنَ ٱلۡهُدَىٰ وَٱلۡفُرۡقَانِ

"(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan

[5] M.H. Allamah Thabathaba'I, *Mengungkap rahasia al-Qur'an*, Penerjemah: A. Malik Madany dan Hmim Ilyas, (Bandung; Mizan, 1987), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)." (Qs. Al-Baqarah : 185)

Keempat, Al-Mau'idah adalah Penjelas atau penasihat. Allah SWT berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

"*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman"*. (QS. Yunus: 57).

Kelima, Az-Zikr adalah Pengingat. Allah SWT berfirman:

تَبَارَكَ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلۡفُرۡقَانَ عَلَىٰ عَبۡدِهِۦ لِيَكُونَ لِلۡعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ١

"Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (Qs. Al-Furqan: 1)

Dari sekian banyak bukti fungsi Al-Qur'an bagi manusia, sudah sepantasnya bilamana Al-Qur'an harus dijadikan referensi kehidupan setiap muslim dan dijaga keberadaannya.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian[6]. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحۡنُ نَزَّلۡنَا ٱلذِّكۡرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"[793]. (QS. Al-Hijr : 9)

[793] Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

[6] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis…,* 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski Allah telah berjanji dalam firman-Nya untuk memelihara Al-Qur'an sebagai muslim juga harus menjaganya salah satunya dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah di antara perangkat untuk memelihara Al-Qur'an, sehingga menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an dari usia dini, dari satu generasi ke generasi lainnya, di samping sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan Al-Qur'an, yaitu memelihara Al-Qur'an dengan hati (*bi al-Qalb*).[7]

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.[8] Allah SWT berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?(QS. Al-Qamar : 22)

Dalam ajaran Islam Menghafal Al-Qur'an bernilai ibadah apabila berniatkan hanya karena Allah SWT dan mengharap ridho-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an.[9] Para Ulama sepakat bahwa menghafal

[7]Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Tajwid, Tahfizh Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), 190.
[8] Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), 71.
[9] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis…,* 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.[10] Artinya, orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajban dalam suatu masyarakat tersebut.

Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Di samping itu pula sang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman.[11]

Bagi sebagaian orang, menghafal Al-Qur'an menjadi kebutuhan dan motivasi tersendiri bagi kehidupannya. Namun, setiap orang memiliki kemampuan dan potensi masing-masing. Para penghafal tentunya ingin cepat dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak menginginkan hafalan cepat memudar. Untuk itu perlu muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan agar cepat mengingat dan ingatannya melekat.

Sebuah model dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, model yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan menghafal Al-Qur'an.[12]

Salah satu model tahfidz yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah Turki Utsmani. Model ini telah digunakan sejak kerajaan Turki Utsmani berdiri

[10] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*…, 19.
[11] Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), 31.
[12] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga saat ini. Model ini juga mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam waktu sesingkat mungkin.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Model Turki Utsmani dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah model tahfidz Qur'an turki utsmani itu?
2. Bagaimana penerapan model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM?
3. Bagaimanakah keberhasilan model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui model menghafal Al-Qur'an turki utsmani
2. Untuk mengetahui penerapan model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM
3. Untuk mengetahui keberhasilan model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun peneltian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan antara lain :

1. Teoritis

   a. Penelitian ini diharapkan mampu mempertegas dan mengungkap tentang model menghafal Al Qur'an yang ada pada program tahfizh yang di pondok pesantren tersebut. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa masukan dan evaluasi untuk proses menghafal Al Qur'an dengan model menghafal Al Qur'an yang ada khususnya bagi pondok pesantren ini.

   b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu yang berharga bagi pengembangan pendidikan yang berorientasi pada tahfizh (hafalan) dan sekaligus sebagai perbaikan model menghafal Al Qur'an dalam rangka ikut serta menjadikan pesantren sebagai sumber ilmu, sumber pengetahuan dan pencetak hafiz dan hafizah yang berkualitas

2. Praktis

   Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengelola pesantren yang masih dalam tarap pembangunan (baru) dan akan di jadikan Pondok Pesantren Tahfizh Al Qur'an, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pola dan model pengembangan menghafal Al Qur'an secara sempurna. Sedangkan bagi pesantren yang sudah maju lembaga pendidikan dan sudah memakai model menghafal Al Qur'an, akan menjadi pembanding dalam mengembangkan model menghafal Al Qur'an yang sudah ada sesuai dengan zaman yang dihadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis kemukakan model penelitian, terlebih dahulu disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya adalah :

Pertama, M. Syaifuddin Shobirin, "*Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida: Suatu Studi Kasus di Pondok Pesantren La Raiba Jombang*". Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Jombang yang mana menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan metode studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah metode Hanifida mengaplikasikan lima langkah dalam menghafal cepat berbasis otak (*brain based learning*) yaitu sistem cerita, sistem lokasi, sistem pengganti, sistem angka, dan sistem kalimat. Sehingga menghasilkan santri yang hafal tidak ayatnya saja, akan tetapi meliputi terjemah, nomor ayat, nomor surat, dan isi.[13]

Kedua, Siti Eliswatin Hasanah, "*Implementasi Hifzul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di Jamiyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS)*". Penelitian ini dilaksanakan di Jamiyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya, yang mana menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya meliputi metode Talaqqi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, tahapan persiapan yaitu tahap dimana santri sebelum menyetorkan kepada ustadz. Tahap pelaksanaan yaitu dimana diterapkannya metode talaqqi, menyetorkan hafalan tambahan atau

[13] M. Syaifuddin Shobirin, "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida: Suatu Studi Kasus di Pondok Pesantren La Raiba Jombang" , (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deresan langsung kepada ustadz secara bergantian. Kemudian evaluasi terhadap hafalan masing-masing santri setiap 1 bulan sekali dan 4 bulan sekali.[14]

Ketiga, Eli Ernayanti, "*Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif prosentatif, sebagai data pendukung untuk menambah kevalidan data yang diperoleh. Hasil penelitiannya meliputi penerapan metode takrir di Pon-pes Madrasatul Qur'an Tebuireng sudah berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa hambatan seperti santri kesulitan dalam memanage waktu dan lain-lain. Sehingga untuk mengatasi hambatan tersebut perlu melakukan pembenahan atau managemen waktu.[15]

Sedangkan penelitian yang sekarang adalah lebih terfokus pada menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan model Turki Utsmani, yang sudah ada sejak Kekhalifahan Turki Utsmani hingga sekarang. Salah satunya diterapkan di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian "IMPLEMENTASI MODEL TURKI UTSMANI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI YAYASAN TAHFIDZ QUR'AN SULAIMANIYAH JATIM", agar lebih mudah memahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

[14] Siti Eliswatin Hasanah, "Implementasi Hifzul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di Jamiyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS)", (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).
[15] Eli Ernayanti, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng", (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek dan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap.[16] Jadi, implementasi disini yang dimaksud oleh penulis adalah penerapan atau pelaksanaan model taḥfīẓ Al-Qur`an oleh Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM.

2. Model Turki Utsmani

Model Turki Utsmani disebut juga dengan model urut mundur, sebab menghafal Al-Qur'an dengan model Turki Utsmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut model umum. Jika model menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan sistem Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20 dari setiap juz).[17]

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.[18]

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga keotentikannya serta menjadi amal saleh, tentunya dalam hal ini perlu metode yang tepat sehingga file hafalan yang di save di dalam otak manusia

[16] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 93.
[17] http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfiz-turki-utsmani/ diakses tanggal 15 November 2017
[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa tersimpan dengan bagus sehingga hafalannya sangat kuat.

4. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdapat program hifzul qur'an yang telah dibuka tahun 2013 di wilayah Surabaya.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross cheking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.[19] Obyek yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM yang berada di Kota Surabaya. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah manusia.[20] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana implementasi model menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah Surabaya, serta menganalisa

[19] Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55.
[20] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan model menghafal tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dan perlu pertimbangan lebih dalam sebuah penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, penulis memilih Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan pesantren tersebut memang pesantren khusus taḥfidz atau pesantren yang menyelenggarakan program taḥfīẓ Al-Qur`ān. Selain itu, pesantren ini memiliki kredibilitas tinggi dalam hal mencetak generasi penerus Qur`āni. Yang paling penting adalah pemilihan lokasi ini demi kemajuan pondok pesantren taḥfīẓ Al-Qur`ān khususnya di Kota Surabaya, dan pesantren yang diteliti bisa dijadikan acuan

3. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[21] Sedangkan sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang.[22] Peneliti mengklasifikasikan kedalam dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek penelitian, yaitu pengasuh dan santri. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pendukung sumber primer yang berasal dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu dokumentasi kegiatan

[21] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), 61.
[22] Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri, jadwal, data santri, dan lain-lain.[23]

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.[24]

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.[25] Jadi penulis tidak terfokus pada daftar pertanyaan saja melainkan fokus terhadap subjek dan objek penelitian dari para responden yaitu pengasuh pesantren dan para santri.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah: Latar belakang pendirian pondok pesantren, persiapan yang dilaksanakan sebelum menghafal Al-Qur'an, model yang dipakai dalam proses penghafalan Al- Qur`ān, sejauh mana keberhasilan penerapan model yang digunakan di pondok pesantren ini.

---

[23] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: CV.Alfabeta, 2003), 24.
[24] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64.
[25] Kholid Narbuko, *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[26] Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[27]

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah: Proses *penyetoran* hafalan Al-Qur`an santri kepada pengasuh atau kepada ustad pembimbing taḥfīẓ, kegiatan menghafal Al-Qur`an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[28]Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, yang berkaitan dengan model menghafal Al-Qur'an maupun aktivitas di pesantren tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, menyusun, menjabarkan, melakukan sintesa, mengkategorisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.[29] Miles dan Huberman (1984),

---

[26] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.
[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 227.
[28] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*..., 221.
[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* ..., 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi:

a) Reduksi Data (data *reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mencakup aspek menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.[30]

b) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.[31]

c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang ditampilkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Untuk itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Obyektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan

[30] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian* ..., 150.
[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* ..., 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh.[32] Agar terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan akan banyak mempelajari kebudayaan, juga dapat menguji ketidak benaran informasi, membangun kepercayaan dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaikanya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti kredibel dan waktu perpanjangan bisa diakhiri.[33]

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dengan melakukan hal ini, dapat meningkatkan kredibilitas data.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama secara

[32] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian* ..., 145.
[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* ..., 271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serempak. Dengan demikian berarti peneliti menerapkan teknik triangulasi.[34]

Tujuan triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan sumber, artinya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam model kualitatif. Triangulasi data dilakukan dengan cara: Pertama, membandingkan hasil pengamatan pertama dengan berikutnya. Kedua, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Ketiga, membandingkan data hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan ini bukan masalah kesamaan pendapat, pandangan dan pikiran semata-mata. Akan tetapi, lebih penting lagi adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.[35]

H. Sistematika Bahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan berisi delapan sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metodologi penelitian,

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* ..., 241.
[35] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini berisi satu sub bab yaitu kajian pustaka. Pada bab ini akan di jelaskan secara detail tentang beberapa teori yang berhubungan dengan menghafal Al-Qur'an, metode-metode menghafal Al-Qur'an, dan implementasi model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab ketiga, berisi tentang profil Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah sebagai lembaga yang menerapkan model turki utsmani dan Implementasi model Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah .

Bab keempat, bab ini berisi satu sub bab yaitu analisis hasil penelitian, yang di dalamnya membahas tentang implementasi model turki utsmani dalam menghafal Al Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah.

Bab kelima, bab ini berisi dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini merupakan intisari dari hasil analisis atau rumusan masalah, sedangkan saran dalam bab ini adalah masukan yang dianggap penulis paling baik guna dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap tema ini.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam kamus Al-Munawwir mengungkapkan bahwa menghafal dituliskan dengan lafadẓ (حمل آلقرأن) yang diartikan menghafal Al-Qur'ān.[20] Selain itu menghafal Al-Qur'ān juga bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal dengan hafalan di luar kepala. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.[21]

Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas merekam apa yang kita baca dan kita pahami. Setelah itu *output* dari hafalan itu baru bisa dibuktikan dengan cara didemonstrasikan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.[22]

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau

[20] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 297.
[21] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 381.
[22] Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al-Qur'an Sejak Usia Baligh* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.[23]

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan itulah, manusia bisa, bahkan mampu untuk merefleksikan dirinya. Ingatan tersebut juga mampu untuk berkomunikasi dan menyatakan semua yang ada di pikirannya maupun segala yang sedang dipikirkan sekaligus perasaannya yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami.

Ingatan juga berfungsi untuk memproses sebuah informasi yang diterima manusia setiap waktu, walaupun sebagian besar, terkadang informasi yang masuk diabaikan begitu saja.Sebab informasi tersebut dianggap tidak begitu penting, atau bahkan tidak diperlukan di kemudian hari.[24]

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama mengenai tiga tahapan, yaitu *Encoding* (memasukkan Informasi ke dalam Ingata), Storage (penyimpanan), *Retrieval* (Pengungkapan Kembali). Kedua mengenai dua jenis ingatan yaitu : *short term memory* (ingatan jangka pendek). dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).

[23]Sa'dulloh, *9 Cara Praktis…,* 45.
[24]Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal* …, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Encoding (Memasukkan Informasi ke Dalam Ingatan)

Adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan pentingdalam penerimaan informasi sebagaimana banyak di jelaskan dalam ayat–ayat Al- Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan (*As-sama' wal abshar*).[25]

Itulah sebabnya, sangat di anjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar di dengar sendiri) pada saat menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik. Selain itu, untuk membantu memudahkan dalam menghafal Al-Qur’an sangat dianjurkan untuk menggunakan satu model mushaf Al-Qur’an dan dipakai secara istiqamah, serta tetap supaya tidak berubah-ubah strukturalnya di dalam peta mental.[26]

b. Storage (Penyimpanan)

Proses lanjut setelah encoding adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Gudang memori tersebut menyimpan dan memasukkan semua informasi yang diterima dan tidak akan pernah hilang atau rusak. Masalah yang sering terjadi dan menimpa manusia mengenai ingatan adalah penyakit lupa.Apa yang disebut lupa

[25] Sa’dulloh, *9 Cara Praktis…,* 46.
[26]Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal* …, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut dalam gudang memori.[27]

Proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode, sebagaimana berikut:

1) Bersifat otomatis, yang pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa dan luar biasa, sehingga sangat dikenal dan bisa dengan baik diterima.
2) Proses penyimpanannya harus diupayakan kesungguhan, karena informasi tersebut telah dianggap penting dan sangat diperlukan pengamatan yang seirus. Pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya jika memang informasi atau pengalaman tersebut diperlukan atau dikehendaki untuk disimpan dengan baik.[28]

Adapun untuk proses penghafalan Al-Qur'an menggunakan metode yang kedua harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan serius supaya hafalan tersimpan dalam gudang memori dengan baik, serta tidak mudah lupa atau pudar hafalannya.

c. Retrieval (Pengungkapan Kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Quran urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat

[27]Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*…, 47.
[28] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal*…, 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya.[29]

Tidak sedikit faktor atau penyebab yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an seseorang, baik hal yang menyangkut mudah atau sulitnya melakukakn hafalan dan pengulangan, lama dan singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat dan tidaknya dalam pengulangan hafalan kembali.Beberapa faktor tersebut disebabkan oleh perbedaan masing-masing individu, serta bisa disebabkan usaha-usaha yang dilakukannya.

2. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan alat yang penting agar al-Qur'an meresap dalam diri kita. Menghafal tidak bersifat mekanis atau ritual, tetapi merupakan perbuatan melibatkan seluruh jiwa dan perasaan.Dengan menghafal kita dapat membaca al-Qur'an dalam sholat dan memikirkan artinya saat kita berdiri menghadap Allah SWT.

Selain itu, al-Qur'an dapat diucapkan dengan lidah agar bersemayam dalam hati dan pikiran sehingga dapat menjadi pendamping secara tetap. Bahkan dengan melibatkan perasaan dan hati saat membaca al-Qur'an dan memahami apabila al-Qur'an dapat dihafalkan.[30]

Setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar.Hal yang perlu diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu :

---

[29]Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*…, 50.
[30] Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani* (Jakarta: Media Dakwah, 1999), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keikhlasan Niat

Niat memiliki peran penting dalam suatu amal perbuatan seseorang. Imam Abu Hanifah menjelaskan bahwa niat merupakan syarat amal seseorang sedangkan Imam Syafi'I berpendapat bahwa niat adalah rukun dari suatu amaliah.[31] Ibnu Abbas juga mengatakan bahwa setiap orang akan diberikan pahala sesuai dengan kadar niatnya. Pendapat lain mengatakan bahwa niat berperan untuk membedakan antara ibadah dengan pekerjaan lainnya.[32]

Jika dikorelasikan dengan topik ini, maka hal pertama dan paling utama yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah keihlasan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah Swt.

Muhammad Mahmud Abdullah mendefinisikan ikhlas dengan, "Mengarahkan seluruh perbuatan hanya karena Allah serta mengharap keriḍaan-Nya tanpa ada sedikit pun keinginan mendapat pujian manusia."[33]

Jika tidak dilandasi dengan niat yang ikhlas maka menghafalkan Al-Qur'an akan menjadi sia-sia belaka. Kesalahan dalam pijakan pertama ini akan membawa konsekuensi-konsekuensi tersendiri. Misalnya menghafalkan Al-Qur'an untuk riya' atau menyombongkan diri, ia pun tidak akan mendapat pahala, malahan hanya akan

[31] Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKis, 2007), 18.
[32] Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqih Niat dalam Ibadah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 11.
[33] Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an,* (Solo: Insan Kami, 2007), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat dosa. Imam Ghazali dalam kitab Ihya' Ulum ad-Din mengutip perkataan sayyidina Ali r.a. tentang ciri-ciri orang yang riya'. Beliau berkata,

"*Orang yang pamer mempunyai tiga sifat, yaitu malas jika sendirian,; semangat jika bersama orang lain; dan bertambah semnagat jika dipuji*."[34]

Seorang penghafal Al-Qur'an apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada hasrat dan kemauan yang telah tertanam hatinya, sehingga jika ada kesulitan ketika menghafalkan ayat-ayat Allah, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan sabar dan tawakal.

Jadikanlah tujuan dan sasaran menghafalkan al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Janganlah anda memiliki tujuan untuk memperoleh kedudukan, uang, upah atau ijazah. Allah swt tidak akan menerima amal perbuatan yang tidak ikhlas.[35]

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Bayyinah ayat 5;

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.

Ayat di atas memerintahkan kepada kita bahwa dalam mengerjakan sesuatu harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah

[34]Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca*…, 96.
[35]Anas Ahmad Karzun, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: PT Mizan Publikasi, 2004), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Swt semata.Sebab, suatu amal yang dilakukan dengan tidak ikhlas tidak berarti disisi Allah.[36]Begitupun dalam konteks menghafal Al-Qur'an.

Dr. Ragib al-Sirjani mencontohkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an bisa mengatur niatnya sebagai berikut[37] :

1) Agar mendapat pahala membaca Al-Qur'an dengan sebanyak-banyaknya
2) Shalat qiyamul lain dengan bacan-bacaan yang sudag dihafalkan
3) Niat mendapatkan keutamaan dan pahala-pahala yang disediakan sebagai penghafal Al-Qur'an, baik pahala untuk dirinya atau orang lain.
4) Niat agar di akherat berhak memberikan mahkota kehormatan dan keselamatan untuk orang tua.
5) Niat berlindung dari siksaan di akhirat kelask
6) Niat dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain
7) Menjadi teladan yang baik bagi umat islam secara keseluruhan

Semua niat-niat di atas dapat menjadi niat pertama kita dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah niat kita tersusun rapi dan benar dan mulai menghafalkan Al-Qur'an, ditengah perjalanan proses menghafal Al-Qur'an bisa saja semangat kita menurun dan komitmen tidak bisa dipertahankan, sehingga kita perlu memperbarui komitmen.

[36] M. Taqiyul Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 13.
[37] Nur Faizin Muhith, *Rahasia Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an* (Jakarta: Shahih, 2012), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Meminta Izin kepada orang tua atau suami

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an.[38]

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua atau suami, apabila suatu hari mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal Al-Qur'an, maka kita akan mendapatkan motivasi dan doa dari mereka. Doa tersebut sangat berperan untuk kelanjutan dan kelancaran dalam proses menghafal. Dengan memperoleh motivasi tersebut apabila ditengan perjalanan mendapatkan ujian dari Allah sehingga kita tidak berputus asa dan berhenti ditengah perjalanan menghafalkan Al-Qur'an.

c. Menjauhi Maksiat

Sebagaimana kita ketahui, Al-Qur'an itu suci.Ia adalah kitab suci bagi seluruh zaman, kitab bagi kemanusiaan seluruhnya, kitab suci agama seluruhnya, dan kitab hakikat seluruhnya. [39] Karena kesuciannya itulah, seseorang yang hendak berinteraksi dengannya (memegang mushaf, membaca, dan menghafalkan) harus dalam keadaan suci pula.

[38] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, 54.
[39] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah menjadi satu syarat utama bagi seseorang yang akan menghafalkan Al-Qur'an bahwa dirinya harus terlebih dahulu bersih dan suci. Bersih dan suci ini berkaitan dengan maksiat. Artinya, apabila hendak menghafal Al-Qur'an, maka harus betul-betul terbebas suci dari segala bentuk maksiat, terutama maksiat-maksiat yang disebabkan oleh panca indra.[40]

Sebab, maksiat dapat membuat hati menjadi buta. Apabila hati sudah buta, hal tersebut dapat mempengaruhi ingatan dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan, ayat-ayat yang sudah dihafalkan pun bisa hilang dari ingatan dan hati apabila melakukan suatu perbuatan maksiat. Dengan menjauhi perbuatan maksiat maka terciptalah keselarasan antara sikap penghafal Al-Qur'an dengan kesucian Al-Qur'an.

d. Mempunyai Tekad yang besar dan kuat.

Hal penting berikutnya sebelum memulai menghafal Al-Qur'an adalah memupuk dan menumbuhkan kemauan dan tekad. Kedua hal tersebut berkaitan dengan motivasi yang diperlukan agar semakin giat dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sebab, motivasi berkaitan dengan faktor psikologis atau kejiwaan. Ia harus selalu disertakan dalam setiap melakukan perbuatan.[41] Artinya, motivasi adalah kebutuhan "primer" dalam suatu perbuatan agar perbuatan itu

[40] Ummu Habibah, *20 Hari Hafal 1 Juz*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Cet. 1, 28.
[41] Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap Dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gemas Insani Press, 2006), 654.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terealisasi secara sempurna hingga tercapai tujuan dari perbuatan tersebut.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada yang sanggup melakukanya, selain ulul 'azmi, yaitu orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nunda.[42]

Selain itu, tanamkan pada diri masing-masing calon penghafal bahwa yakin dan percaya bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan kita adalah salah satu orang yang dipilih Allah menjadi penjaga kalam-Nya di muka bumi ini.[43]

Dengan mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebab, saat proses menghafalkan Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah SWT. Dengan adanya tekad yang besar, kuat dan terus berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka semua ujian insya allah akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar.

---

[42] Raghib as-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), 63.

[43] Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Al-Qudwah Publishing, 2013), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kesabaran

Syarat selanjutnya adalah adanya kesabaran, karena menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang membutuhkan kerja keras dan perjuangan. Rintangan akan selalu ada, apalgi ketika menempuh jalan yang bernilai tinggi dihadapan Allah.

Dengan kesabaran, betapa pun melelahkannya perjalanan, pada akhirnya akan sampai pada tujuannya. Ada tiga bagian kesabaran yang harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an yaitu sabar menghafal, sabar menjaga menghafal yang sudah dihafalkan, dan sabar mengamalkan ayat yang sudah dihafalkan.[44]

f. Usia yang tepat dan cocok

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an. Sebab, pada waktu Al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak diantara para sahabat baru memulai menghafalkan Al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang dari 40 tahun.[45]

Menghafal Al-Qur'an dimasa kanak-kanak(usia muda) lebih tepat, cepat, melekat danabadi. Antara 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun.pada usia tersebut kondisi fisik dan pikiran seseorang benar-benar dalam keadaan yang paling baik. Dan biasanya, kalau seseorang sudah hafal di kala umurnya masih muda, hafalan itu akan

[44]Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta, Laksana, 2017), 202.

[45]Sebuah makalah dari Ahsin Sakho Muhammad yang berjudul "*Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*", (Depag, Asrama Haji Pondok Gede, 26 September 2002), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kuat melekat dalam ingatan.[46] Hal ini sesuai hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

Barang siapa yang belajar Al-Qur'an pada saat ia masih dalam usia muda, Allah akan mencampur (ilmunya) dengan daging dan darahnya. (HR. Bukhari).

Meskipun demikian, secara prinsip, menghafalkan Al-Qur'an tidaklah terfokus pada usia. Asalkan seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an tersebut ada iman yang memancar dalam hatinya, serta tekad yang besar dan kuat, maka besar harapan untuk sukses dalam menghafal Al-Qur'an.

g. Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.[47]

Menghafal Al-Qur'ān harus memiliki kedisiplinan, baik disiplin waktu, tempat maupun disiplin terhadap materi-materi hafalan.Penghafal Al-Qur'ān bisa membuat jadwal untuk setiap harinya untuk mempermudah dalam membagi waktu antara hafalan dengan kegiatan lainnya.[48]

Jadi dalam proses menghafal al-Qur'an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-

[46] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal…*, 45
[47] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, 52.
[48] Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'ān*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa saja, tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, namun keistiqamahan yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri.

h. Harus berguru kepada yang ahli

Seorang yang menghafalkan al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang al-Qur'an.[49]

Salah satu alasan dibutuhkan kehadiran seorang guru adalah agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menghafal.Ketika menghafal sendirian mungkin tidak pernah merasa terdapat kesalahan walaupun sedikit. Akan tetapi, apabila ada orang yang membimbing makan kesalahan itu akan tampak, dan kita dapat memperbaikinya.

Dengan didampingi seorang guru, kita akan memperoleh nasihat-nasihat dan petunjuk yang dapat mengantarkan kita lebih cepat sampai tujuan sebagai seorang hafizh. Dan dengan adanya guru mampu menjaga semangat dan membantu melewati masa-masa bosan dan jenuh dengan baik .[50]

i. Mempunyai Akhlak Terpuji

Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah Saw, terutama bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Orang yang menghafalkan al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya,

[49] Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis* ..., 91.
[50]Ummu Habibah, *20 Hari Hafal*…, 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia calon hamilul Qur'an. Jadi sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam al-Qur'an.[51] Mengenai akhlak terpuji, dalam al-Qur'an Allah Swt, berfirman sebagai berikut:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-Ahzab : 21)

Oleh karena itu, orang yang akan menghafal al-Qur'an harus mempunyai sikap yang terpuji. Sebab hafalan al-Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat. Hal ini akan menyebabkan lupa dengan hafalannya, dalam artian tidak pernah menjaganya, karena sibuk dengan urusan duniawi.

Logikanya Al-Qur'an yang hendak ditanamkan di dalam hati sebagai sesuatu yang kita hafal itu adalah bacaan yang mulia dan suci. Bagaimana mungkin hati yang penuh kotoran dan hitam dengan dosa, bisa dtempati oleh bacaan yang mahas suci itu?.[52]

j. Berdoa Agar Sukses Menghafal Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq. Allah Swt., menyatakan bahwa Dia dekat

[51] Wiwi Alawiyah Wahid, *Pandual Menghafal* ..., 36.
[52] Nur Faizin Muhith, *Semua bisa* …, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada hamba-hamba-Nya yang meminta dan akan mengabulkan doa-doa hamba-Nya yang meminta.[53]

Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an, harus memohon kepada Allah Swt. supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan al-Qur'an cepat khatam dan sukses sampai 30 Juz, lancar, fasih dan selalu istiqamah serta rajin takrir.

k. Dianjurkan menggunakan Satu jenis mushaf

Bagi calon penghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk menggunakan al-Qur'an yang sama atau sejenis. Sebab, hal ini akan mempengaruhi bagi penghafal ketika mengingat-ingat ayat, bayangan ayat yang muncul ialah yang pernah dihafalnya. Selain itu, ia akan ingat terhadap letak ayat di setiap halaman yang dihafalkan dari al-Qur'an tersebut.[54]

Maka seorang penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk memiliki Al-Qur'an khusus. Sebab, hal tersebut membantu mempermudah proses menghafal. Apabila berganti-ganti menggunakan satu jenis, maka dapat menyebabkan keragu-raguan dalam ingatan saat membayangkan ayat yang telah dihafal.

Mushaf yang biasa dipakai untuk menghafal adalah "Al-Qur'an Pojok" atau "mushaf Bahriah."Mushaf ini diterbitkan pertama kali oleh penerbit Bahriyah di Istambul, Turki. Karena itu, mushaf pojok ini juga dikenal dengan nama Qur'an Bahriyah. Di Indonesia,

[53] Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 77

[54] Aid Abdullah Al-Qarni, *The Way of Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu Jakarta, 2007), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerbit pertama yang menerbitkannya adalah Penerbit Menara Kudus dengan mengkopi dari penerbit di Turki.[55] Mushaf ini mempunyai sistem yang teratur, yaitu:

1) Setiap halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat
2) Setiap halaman terdiri 15 baris
3) Setiap juz terdiri dari 20 halaman

Dengan adanya sistem yang teratur ini, orang akan mudah untuk mengingat pergantian setiap halaman.[56]

l. Memilih Waktu dan Tempat yang Tenang

Pilihlah waktu dan tempat sesuai dengan keinginan, yang membuat pikiran tenang, dan konsentrasi dalam menghafal. Pilihlah tempat yang sejuk, dan nyaman dan jauh dari keramaian serta terhindar dari pemandangan yang mengganggu konsentrasi, karena dapat membantu seseorang dalam menghafal.[57]

Memang ada juga seseorang yang *enjoy* di tempat ramai. Tempat yang paling ideal adalah masjid. Karena di tempat ini kita bisa menjaga mata, telinga, dan hati.[58] Berikut diantara waktu-waktu yang dapat dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an :

[55]Ummu Habibah, *20 Hari Hafal*…, 61.
[56]Sa'dulloh, *9 Cara Praktis*…, 39.
[57] *Ibid*, 42.
[58] Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal*..., 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sepertiga malam

   Waktu ini sangatlah baik untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an, karena akan lebih khusyuk dan berkesan.

2) Setelah fajar sampai terbit matahari

   Karena di waktu ini semua anggota bada telah istirahat panjang sehingga pikiran masih bersih dari beban

3) Setelah tidur siang

   Setelah tidur siang, kondisi badan sudah segar kembali dan bisa dimanfaatkan untuk sekedar menambah atau mengulang hafalan.

4) Usai Shalat

   Waktu ini merupakan salah satu waktu yang mustajab, maka sempatkanlah walau sekedar menambah atau mengulang, karena insyaallah akan ada ketenangan dalam jiwa.

5) Antara maghrib dan isya'

   Sudah menjadi tradisi setiap setelah maghrib selalu membaca Al-Qur'an. tradisi ini juga lazim dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an.[59]

Tetapi kembali kepada diri masing-masing penghafal, tiap individu memiliki waktu menghafal yang berbeda-beda. Maka sebelum menghafal cobalah pilih terlebih dahulu waktu yang tepat untuk menghafal.

[59] Ridhoul Wahidi & Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Klaten: Semesta Hikmah, 2017), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Lancar Membaca Al-Qur'an

Sebelum menghafal al-Qur'an, sangat dinjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.[60]

Menghafal Al-Qur'ān merupakan suatu proses yang tidak dapat dikatakan mudah untuk dilalui. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'ān banyak mengalami rintangan dan hambatan, misalnya malas, enggan melanjutkan hafalan dan putus asa karena tidak dapat menghafalkan Al-Qur'ān. Sifat-sifat yang demikian harus dihilangkan, karena seseorang yang menghafal Al-Qur'ān sudah diniatkan secara ikhlas menghafal Al-Qur'ān dan mencari keRiḍaan Allah SWT.Oleh karena itu, perlu adanya pemeliharaan hafalan. Bilamana tidak, maka akan sia-sia dalamusaha untuk menghafal Al-Qur'an.[61]

Syarat-syarat yang harus dipersiapkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'ān tersebut pada dasarnya tidak mengikat. Setiap orang memiliki kemamapuan yang berbeda-beda dalam menangkap, meresapi dan menyimpan surat atau ayat-ayat yang dihafal. Namun

[60] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal ...,* 50.
[61] M. Taqiyul Islam Qari', *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, sebaiknya persyaratan-persyaratan tersebut harus dipenuhi bagi orang yang mempersipakan diri untuk menghafal Al-Qur'ān.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Para penghafal al-Qur'an adalah sebagai penjaga keaslihan dan kemurnian al-Qur'an.Peran mereka sangat besar di kalangan umat Islam dalam rangka memelihara keaslian al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman umat Islam.Sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat di hadapan Allah. Di antara keutamaan-keutamaan orang yang hafal Al-Qur'an adalah:

a. Para penghafal Al-Qur'an adalah aktor-aktor rabbani[62]

Para penghafal Al-Qur'an adalah "actor" dari "scenario" Allah Ta'ala dalam menjaga kemurniaan Al-Qur'an sepanjang zaman. Alangkah indah, hebat, dan mulianya menjadi pemeran utama dari sebuah "film kehidupan" yang disutradarai oleh Allah Rabb seluruh alam. Mereka adalah perwujudan dari terealisasikannya janji Allah Ta'ala Qs. Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya

b. Ahli surga dan memiliki syafaat khusus

Para penghafal al-Qur'an diberikan anugerah yang sangat besar oleh Allah Swt., pada hari kiamat nanti mereka bisa memberi syafaat sepuluh

[62]Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an: Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfizh Al-Qur'an dari 32 Negara di 4 Benua + Napak Tilas Perjalanan Syaikh Fahd Al-Kandari Dalam Safari Al-Qur'an di Lebih dari 20 Negara* (Solo: Al-Wafi, 2015), Cet.1, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya, yang kesemuanya telah dipastikan masuk neraka.[63] Dalil tentang keistimewaan ini adalah hadist yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, bahwasannya Rasulullah saw, berkata:

حدثنا علي بن حجر أخبرنا حفص بن سليمان عن كثير بن زاذان عن عاصم بن ضمرة عن علي بن أبي طالب قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم من قرأ القرآن واستظهره فأحل حلاله وحرم حرامه أدخله الله به الجنة وشفعه في عشرة من أهل بيته كلهم وجبت له النار

"*Barang siapa membaca al-Qur'an dan menghafalkannya (diluar kepala), kemudian ia menghalalkan apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya, Allah akan memasukannya ke dalam surga dan memberinya syafaat untuk sepuluh keluarganya, yang kesemuanya dtelah dipastikan masuk neraka*. (HR. Turmudzi no. 2905 dan Ibnu Majah no. 216)

c. Memiliki doa yang mustajab[64]

Salah satu keutamaan para penghafal al-Qur'an adalah memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab. Doa ini dapat dipergunakan untuk urusan dunia ketika masih di dunia atau mereka panjatkan untuk kenikmatan kehidupan akhirat. Keterangan ini sebagaimana yang dikatakan oleh Muadz bin Jabal r.a :

عَن مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ : مَنِ اسْتَظْهَرَ الْقُرْآنَ كَانَتْ لَهُ دَعْوَةٌ إِنْ شَاءَيُعَجِّلُهَا لِدُنْيَا ، وَإِنْ شَاءَلآخرته

"*Barang siapa yang hafal al-Qur'an diluar kepala maka baginya doa mustajab.Jika menginginkan, ia bisa memohon untuk urusannya di*

[63]Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca* …, 73.
[64] *Ibid*, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia, atau memintanya nanti sewaktu di akhirat." (HR. Ibnu Syaibah No. 29959)

d. Terjaga akalnya[65]

Salah satu anugerah yang diberikan Allah kepada para penghafal al-Qur'an adalah mereka akan selalu terjaga akalnya. Mereka akn selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia. Abdul Malik bin Umair, salah satu tabi'in meriwayatkan bahwasannya dikatakan kepadanya, "Sessungguhnya manusia yang paling terjaga akalnya adalah orang-orang yang hafal al-Qur'an." Dalam riwayat yang lain Anas r.a berkata, bahwasannya Rasulullah bersabda:

مَنْ جَمَعَ القُران مُتِّعَ بِعَقْلِهِ حَتَى يَمُوتُ

"Barang siapa mengumpulkan Al-Qur'an (hafal al-Qur'an) maka ia akan diberi kenyamanan akal sampai meninggal dunia.(HR.Ibnu Abi Syaibah)."

e. Diturunkan ketenangan, jiwanya tentram dan bahagia

Orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur;an dan menjaga hafalan Al-Qur'annya akan mendapatkan ketentraman jiwa dan kebahagiaan hidup. Sebab, jiwa manusia akan menemukan ketentraman dan kebahagiaan dalam dzikir kepada Allah. Sedangkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik dan seutama-utama dzikir kepada Allah Ta'ala. Dzikir yang terus menerus ini akan meneguhkan dan meningkatkan keimanan dalam jiwa.[66]

[65] Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca* …, 75.
[66] Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an* ..., 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan ketenangan itu hati akan merasa tenteram, nafsu tidak bergolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran bisa jernih dan penuh konsentrasi.[67]Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ra'du ayat 28:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

f. Para Malaikat berkerumunan di sekelilingnya

Bahwa orang-orang yang membaca al-Qur'an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan penuh keselamatan. Karena keberadaan mereka (para malaikat) akan menjaga mereka mereka dari setiap mara bahaya yangmengancam.Sebagaimana firman Allah swt pada al-Ra'du ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

[767] Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya.dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

[67] Musthafa al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), 434.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[768] Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.

g. Didahulukan untuk menjadi imam[68]

Apabila dilingkungan kita ada seorang penghafal Al-Qur'an, ia berhak untuk didahulukan menjadi imam atau pimpinan dalam permasalahan agama, lebih-lebih dalam ibadah shalat. Hal ini bukannya tanpa dasar, akan tetapi hadist yang diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Anshari bahwasannya Nabi pernah bersabda,

عَنْ أَبِي مَسْعُود الأَنْصَارِي قَالَ قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُ الْقَوْمَ اَقْرَؤُهُمْ لِكِتَابِهِ اللهِ

Dari Abu Mas'ud ia berkata, Rasulullah bersabda, "Hendaknya yang menjadi imam bagi suatu kaum adalah orang yang paling baik (fasih) dalam membaca kitab Allah Swt. (HR. Abu Dawud no.582)

Ini adalah keutamaan yang sangat besar dari seorang hafiz, dimana ia selalu didahulukan dari sekian banyak orang yang hadir di dalam masjid untuk menjadi imam shalat, bukan yang lainnya. Kecuali di dalam masjid tersebut sudah ada atau sudah ditentukan imam tetapnya.

g. Terhindari dari hal negatif

Dengan menghafalkan Al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak aka nada rasa bosan, khawatir, maupun takut. Al-Qur'an akan menghilangkan rasa duka, sedih serta rasa yang mengganjal. Hafal Al-Qur'an akan menghilangkan beban negatif yang ada dalam otak.[69]

[68]Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 25.
[69] *Ibid*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Para penghafal Al-Qur'an mendapatkan tempat yang tinggi di akhirat[70]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمرو : عَنْ النَبي صلى الله عليه و سلم قَالَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أقْرَا وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

*Dari Abdullah bin Amru bin Ash berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Akan dikatakan kepada seorang penghafal Al-Qur'an: "Bacalah, naiklah, dan bacalah dengan tertil sebagaimana dahulu di dunia engkau membaca dengan tartil, sebab kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca (hafal)."(*HR. Abud Dawud no.1464, Tirmidzi no.2914)

i. Para Penghafal Al-Qur'an akan diridhai Allah dan dianugerahi mahkota kehormatan di dalam surga.

Sebagaimana hadits dari Abu Hurairah, Nabi bersabda :

عن أبي هريرة : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال : يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ : يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةُ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ : يَا رَبِّ ارْضُ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ : اقْرَأْ وَارْقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً

Al-Qur'an akan dating pada hari kiamat dan berkata: "Wahai Rabb-ku, berilah ia (penghafal Al-Qur'an) perhiasaan!" Maka dikenakan kepadanya mahkota kehormatan.Al-Qur'an berkata lagi, 'Wahai Rabb-ku, berilah tambahan kepadanya!'Maka kepadanya dikenakan mahkota kehormatan.Al-Qur'an kembali berkata, "Wahai Rabb-ku ridhailah dia!' Maka ia pun diridhai Allah, dan dikatakan kepadanya, "Bacalah dan naiklah!' Lalu ditambahkan baginya satu kebaikan atas setiap ayat yang ia baca (hafal). (HR. Tirmidzi no.2915 dan Al-Hakim no.2029)

[70] Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an* ..., 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Para Penghafal Al-Qur'an mendapat pembelaan dari Al-Qur'an yang mereka hafalkan

Dalam pengadilan di akhirat para penghafal Al-Qur'an akan dibela oleh surat-surat Al-Qur'an yang mereka hafalkan. Mereka mendapatkan naungan surat-surat yang mereka hafal saat di Padang Mahsyar.

حَدَّثَنِى أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِىُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -ﷺ- يَقُولُ « اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلاَ تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

Dari Abu Umamah Al-Bahili berkata: Saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya pada hari kiamat Al-Qur'an akan datang sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya. Bacalah Az-Zahrawain yaitu surat Al-Baqarah dan surat Ali-Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti dua awan tebal, atau seperti dua kawanan burung, yang akan membela orang-orang yang membacanya." (HR.Muslim No. 1910)

Dari Nawwas bin Sam'an berkata: Saya telah mendengar Rasulullah bersabda:

يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَآلُ عِمْرَانَ

Pada hari kiamat akan didatangkan Al-Qur'an dan penghafalnya yang dahulu mengamalkannya di dunia, dipimpin oleh surat Al-Baqarah dan surat Ali-Imran... (HR.Muslim no. 1912)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Menjadi keluarga Allah

Para penghafal al-Qur'an dalah keluarga Allah yang berada di atas bumi. Sebagaimana yang diriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah bersabda:

حدثنا بكر بن خلف أبو بشر . حدثنا عبد الرحمن بن مهدي . حدثنا عبد الرحمن بن بديل عن أبيه عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : – قَالَ رَسُولُ الله صَلى الله عليه و سلم إِنَّ للهِ أَهْلِيْنَ مِنْ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولُ الله مَنْ هُمْ ؟قَالَ (هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللهِ وَخَاصَّتُه

"*Sessungguhnya, Allah itu mempunyai keluarga daripada manusia.Ada yang bertanya, "Siapa mereka itu wahai Rasulullah?'Beliau menjawab, 'Ahli al-Qur'an itu lah keluarga Allah dan orang-orang khususnya*." (HR. Ahmad).[71]

l. Mendapat penghormatan dari Allah Swt[72]

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمْرَانَ أَخْبَرَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ مِخْرَاقٍ عَنْ أَبِي كِنَانَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ –ﷺ– « إِنَّ مِنْ إِجْلاَلِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِى الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِى فِيهِ وَالْجَافِى عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِى السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ ».

"Diantara penghormatan kepada Allah adalah menghormanti orang muslim yang sudah beruban (orang tua) dan pengemban Al-Qur'an (dengan tidak bersikap berlebihan dan tidak pula meremehkannya), serta menghormati pemimpin yang adil." (HR. Abu Dawud No.4845)

Oleh karena itu, wajar jika kita diperkenankan "iri" kepada mereka. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

[71] Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Qur'an*…, 26.
[72] Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2012), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوْهُ آنَاءَ اللَّيْلَ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقْهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاء النَّهَارِ

Tidak boleh hasad yang kecuali kepada dua orang. Seseorang yang diberikan Allah Al-Qur'an lalu dia membacanya di tengan Allah, lalu dia menginfakkannya ditengah malam dan di waktu siang.(HR. Bukhari no. 7091)

Adapun faedah dari menghafal al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Abdurrab Nawabuddin adalah sebagai berikut:

a. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika di sertai dengan amal sholeh dan menghafalnya.
b. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya.
c. Bahtera ilmu, dan ini sangat diperhatikan dalam hafalan, menghafal bisamendorong seseorang untuk berprestasi.
d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
e. Fasih dalam berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan bacaanarab dari landasannya secara tabi'in (alami).[73]

Adapun faedah ilmiah Menghafal Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur'an bisa mneguasai arti kalimat-kalimat tersebut, berarti dia telah menguasai banyak arti kosakata bahasa Arab.
b. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali kata-kata bijak yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an seorang akan banyak menghafalkan kata-kata bijak tersebut.

[73]Abdurrab Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bahasa dan susunan kalimat Al-Qur'an sangatlah memikat dan mengandung nilai sastra yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap nilai sastranya akan mendapatkan dzauq adabi (citra sastra) yang tinggi.

d. Dalam Al-Qur'an banyak sekali contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan sharaf. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Qur'an untuk sebuah kaidah nahwu sharaf.

e. Al-Qur'an adalah sumber hukuk utama. Seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengeluarkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.[74]

f. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para thalabul 'ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya. Sebab Al-Qur'an merupakan sumber ilmu.[75]

B. Metode Menghafal Al-Qur'an

1. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode merupakan faktor yang penting untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan menghafal al-Qur'an adalah membaca tanpa melihat al-Qur'an dan mushaf. Adapun metode menghafal al-Qur'an di sini adalah cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat hafal 30 juz, mengingat metode tersebut merupakan salah

[74] Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafalan Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 37.
[75] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal* …, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu faktor yang tak boleh diabaikan, karena ikut serta menentukan keberhasilan menghafal al-Qur'an.

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.[76]Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*". Metha berarti melalui atau melewati, sedangkan kata hodos berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.[77]

Menurut H. Sa'dulloh, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran hifzhul Qur'an terdiri dari[78] :

a. Metode Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak kali atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya, agar lebih mudah menghafalnya, maka selama proses bin-nazhar ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

b. Metode *Tahfizh*

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.Misalnya

[76]Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), Cet. 1, 9.
[77]Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), 66.
[78]Sa'dulloh, *9 Cara Praktis* …, 52-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya hingga sempurna.

c. Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

d. Metode Talaqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang guru tahfizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

e. Metode *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepadaperseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *Tasmi'* ini seorangpenghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *Tasmi'* seseorang akan lebih berkosentrasi dalam hafalan.

f. Metode Seluruhnya

Yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.

g. Metode Bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu orang yang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demikalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.

h. Metode Campuran

Yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dan metode bagian.Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri.Kemudian diulang kembali secarakeseluruhan.

Sedang menurut Ahsin W. Al-Hafidz, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran hifzhul Qur'an terdiri dari[79] :

b. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisanmampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami,atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif.

[79]Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*…, 63 – 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif laindaripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulumenulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telahdisediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehinggalancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa juga dengan metode wahdah atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

d. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar.Yang dimaksud dengan metode iniialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

e. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dankedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menulisnya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu, mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

f. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/ guru.

Selain itu, ada beberapa metode lain yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode Jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Allah Swt berfirman :

"Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu."

Berdasarkan ayat diatas, maka intisari teknik dari Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran.Selain itu praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada NabiMuhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik danbenar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, Allah SWT berfirman:

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Dan metode Jibril juga diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Intisari teknik dari metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat *teacher-centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyuyang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenaldengan metode belajar kuttab. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.[80]

b. Metode Isyarat

Menghafal Al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan isyarat. Bisa dengan tangan, kepala, mulut bahkan gerakan tubuh.[81]

[80] Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an &Tafsir* (Semarang : As-Syifa,1991), 104.
[81] Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah Dan Menyenangkan* (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2017), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip dasar metode ini ialah seorang guru, pembimbing dan orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana, dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an, bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, untuk menghafal QS. Thaa ha : 14

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

وَأَقِمِ yaitu dengan gerakan tangan kanan dijulurkan dengan telapak terbuka menghadap ke atas

ٱلصَّلَوٰةَ yaitu dengan gerakan kedua tangan diangkat menyerupai gerakan takbir

لِذِكۡرِي yaitu dengan gerakan ujung jari tangan kiri dan kanan bertemu dibawah bibir.[82]

Selain metode-metode di atas, ada beberapa metode tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan di berbagai negara diantaranya sebagai berikut :

a. Metode Tahfiz Al-Qur'an di benua Afrika[83]

Cara belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an yang umum dipakai mayoritas negara-negara di Afrika adalah belajar dengan papan kayu yang dibawa masing-masing anak. Metode Tahfizh yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu Tahfizh Al-Qur'an bil alwah

[82]Sayyid Muhammad Mahdi Thabathabai dan Siti Wardatul Jannah, *Metode Doktor Cillik Menghafal Dan Memahani Al-Qur'an Dengan Isyarat,* (Jakarta: Hikmah PT. Mizan Publika,2008), 14.

[83] Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal* ..., 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menghafal Al-Qur'an dengan perantara papan). Jadi media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan alwah (tulisan pada papan kayu), bukan dengan mushaf. Tahapan dalam menghafal Al-Qur'an bil alwah yaitu pertama, seorang guru menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal pada papan kayu setiap murid dengan tinta secara tradisional. Kedua, Si murid membaca ayat-ayat tersebut dihadapan guru pengajar. Guru pengajar akan menyimak dan membenarkan tajwid bacaan muridnya. Ketiga, Setelah murid mampu membaca dengan benar, ia akan memulai menghafal sampai ayat-ayat tersebut bisa dihafalkan dengan baik, benar dan lancar. Keempat, Kemudian si murid menyetorkan hafalannya kepada guru pengajar. Jika mereka telah hafal dengan baik, mereka akan menghapus tulisan tinta pada papan kayu tersebut dengan air. Setelah itu, penulisan ayat-ayat berikutnya dilakukan, dan proses membaca serta menghafal sampai menyetor hafalan Al-Qur'an dimulai seperti semula.

Aturan dengan menghafal metode ini adalah santri tidak boleh memegang mushaf, hanya boleh mengacu pada papan kayu yang telah ditulisi ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan. Selain itu, Jika seorang diantara mereka lupa sebagian ayat atau keliru, mereka tidak boleh melihat mushaf Al-Qur'an. Mereka harus bertanya kepada temannya. Jika temannya lupa atau keliru, ia harus bertanya kepada teman yang lain. Jika tidak ada teman yang bisa, maka ia harus bertanya kepada guru pengajar. Mereka tidak boleh membuka mushaf Al-Qur'an kecuali dalam kondisi terpaksa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan dalam metode hafiz bil alwah adalah :

1) Setiap murid hanya bisa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dicek kebenaran penulisan, tilawah dan tajwidnya dihadapan guru.
2) Setiap murid hanya berfokus pada satu halaman, yaitu papan kayu dihadapannya, yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkan.
3) Setiap murid tidak akan menambah hafalan sebelum ayat-ayat sebelumnya telah ia kuasai dengan kuat. Sebab, menambah hafalan berarti menghapus ayat-ayat yang telah ia hafal dari papan kayu untuk ia tulisi ayat-ayat sebelumnya yang hendak ia hafalkan.

b. Metode Tahfiz di Yaman[84]

Metode yang digunakan adalah metode tahfizh dan murajaah umum dipakai di Yaman. Waktu terbaik untuk menghafal Al-Qur'an menurut ulama Yaman ada tiga, yaitu sebelum fajar, ba'da ashar, atau sebelum maghrib dan sebelum tidur malam. Pada dini hari sebelum terbit fajar, para santri tahfizh mulai menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah subuh, hafalan tersebut mereka setorkan kepada ustadz pengampu tahfizh.

Kegiatan setelah itu adalah mengulang-ulang (muraja'ah) hafalan sampai tingkatan lancar dan tingkat kesalahan minim. Hanya boleh ada satu atau dua kekeliruan dalam muraja'ah. Setiap kali selesai mengerjakan shalat wajib, setiap santri wajib membaca satu juz dan mengulang-ngulang hafalan mereka. Dengan demikian setiap hari santri

[84] Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an*..., 353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca, menambah dan menyetorkan hafalan baru dan mengulang hafalan lama.

c. Metode Tahfizh di Turki[85]

Barangkali metode tahfizh Al-Qur'an yang paling unik di dunia adalah metode Utsmani yang umum dipakai oleh umat Islam di Turki. Metode Utsmani terhitung sangat "aneh" dan unik, namun terbukti telah mencetak puluhan ribu hafizh mutqin dan hafizah mutqinah.

Pertama kali anak-anak muslim Turki belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah berlangsung kurang lebih selama 20 hari. Setelah itu membaca kata-kata dan kalimat-kalimat dengan huruf-huruf hijaiyah. Di Turki membaca kata-kata atau kalimat-kalimat dengan disertai pengenalan tajwid. Setelah itu murid-murid mulai menghafalkan dengan metode Utsmani. Metode ini berbeda dengan metode-metode tahfizh lainnya yang umum dipergunakan. Jika metode lainnya menghafalkan halaman pertama dari setiap juz, maka metode Utsmani di Turki adalah menghafal halaman terakhir dari setiap Juz.

Tahapan menghafal Al-Qur'an dengan metode Utsmani yaitu :

1) Pada hari pertama, setiap murid di Turki menghafalkan dan menyetorkan hafalan halaman terakhir (halaman ke 20) dari Juz pertama, yaitu surat Al-Baqarah ayat 135-141. Kemudian hari berikutya menghafalkan halaman terakhir juz 2. Demikian seterusnya, sampai pada hari ketiga puluh, setiap murid di Turki menghafal dan menyetorkan hafalan lama terakhir dari Juz ke 30.

[85] Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an...*, 378.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan demikian hafalan dibulan pertama setiap santri telah menghafal halaman terakhir dari ke-30 Juz.

2) Pada hari pertama dari bulan kedua, setiap murid di Turki menghafalkan halaman sebelum terakhir (halaman ke-19). Halaman ke-19 dari juz pertama ini disetorkan kepada guru pengajar bersama dengan hafalan halaman terakhir (halaman ke 20). dari juz pertama. Kemudian hari berikutya menghafalkan halaman sebelum terakhir (halaman ke-19) dari juz 2. Demikian seterusnya, sampai pada hari ketiga puluh, setiap murid di Turki telah hafal halama 20 dan 19 dari ke 30 Juz Al-Qur'an.
3) Cara yang dilanjutkan hari-hari berikutnya dalam bulan-bulan berikutnya.

Dengan metode Utsmani ini, santri-santri di Turki rata-rata menyelesaikan hafalan 30 Juz Al-Qur'an dalam waktu 30 bulan atau 2,5 tahun. Paling lambat biasanya mereka menyelesaikan 30 Juz Al-Qur'an dalam waktu 3 tahun.

2. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, sebab kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan, pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Dan apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat, maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor Penghambat yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itusecara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut :

a. Tidak menguasai Makharijul huruf dan Tajwid[86]

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Maka dari itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Apabila tidak menguasai keduanya, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama serta bacaan Al-Qur'anpun akan kaku, tidak lancar, dan banyak salah.

b. Tidak Sabar[87]

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Ekstra Sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relative lama, konsentrasi, dan focus terhadap hafalan. Seorang penghafal harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surat demi surat, dan juz demi juz yang dilewati.

c. Tidak Sungguh-sungguh

Seorang penghafal Al-Qur'an akan mengalamai kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya kesulitan tersebut disebabkan karena sifat malas serta tidak ketekunan dalam menghafal .Salah satu pertanda niat

[86] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal* …, 113.
[87] *Ibid*, 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setengah hati ialah kurangnya kerja keras dan kesungguhan dalam menghafal. Oleh karena itu, tidak ada cara lain kecuali terus membangun mood untuk menghancurkan kemalasan, baik di waktu pagi, siang, hingga malam.

d. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat[88]

Tidak menghindari dan menjauhi perbuatan dosa akan membuat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya akibatnya adalah hilangnya hafalan Al-Qur'an atau mudah lupa. Melakukan maksiat hati sangat menghambat dan menyulitkan dalam menghafal Al-Qur'an. Di antara penyakit hati yang dapat mengganggu proses menghafal Al-Qur'an adalah dengki, hasud, berprasangka buruk terhadap orang lain serta takjub dan heran terhadap kehebatan dirinya.Inilah penyakit hati yang membuat hati menjadi kotor dann keruh. Oleh karena itu, bagi para penghafal Al-Qur'an sebaiknya membuang jauh-jauh penyakit hati tersebut.

Sesungguhnya orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan yang bersinggungan dengan kemaksiatan, niscaya Allah akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingat-Nya, mencurahkan hidayah-Nya dalam memahami ayat-ayat-Nya serta memudahhkan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Hali ini juga telah ditegaskan dalam firman Allah swt.berikut :

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

[88] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal* …, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar- benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Qs. Al-Ankabut : 69).

e. Tidak banyak berdoa[89]

Berdoa merupakan senjata bagi umat islam. Sebagai umat islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa allah akan selalu mengabulkan doa kita.

Bagi penghafal Al-Qur'an apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab, ia tidak meminta kepada-Nya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluh kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu saranan yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

f. Berganti-ganti mushaf[90]

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafalkan dan mentakrir Al-Qur'an serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam membayangkan posisi ayat sehingga menimbulkan keragu-raguan pada saat menghafal Al-Qur'an.Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan hanya satu Al-Qur'an, sehingga tidak menyulitkan saat menghafal terutama dalam mengulang-ulang Al-Qur'an.

---

[89] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal* …, 119.
[90] *Ibid*, 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, jika dilihat dari besarnya pahala disisi Allah, serta cobaan dan ujian yang harus dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Berikut pemaparan tentang faktor-faktor penyebab menghafal dalam waktu singkat[91] :

a. Mempunyai keinginan kuat untuk menghafal
b. Mencurahkan segala upaya untuk menghafal
c. Yakin bahwa Allah telah memilih mereka dari antara jutaan orang untuk menghafal Kitab-Nya
d. Berusaha keras menjauhi hal yang dapat melemahkan tekad
e. Memanfaatkan waktu

4. Kiat dan Amalan Mempercepat Hafalan

Setelah menemukan dan memilih tehnik atau tata cara tepat dalam menghafal, maka langkah berikutnya yang penting yang harus diperhatikan adalah melakukan berbagai kiat dan amalan yang membantu lebih cepat dan mudah dalam menghafal. Selain itu, bertujuan mendukung keberhasilan atau kesuksesan dalam menghafal. Berikut beberapa kiat dan amalan yang perlu diperhatikan, antara lain[92]:

a. Tawakal Kepada Allah

Salah satu kiat atau amalan yang paling utama dilakukan agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an adalah bertawakan kepada Allah. Tawakal merupakan cirri dari orang yang

[91] Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, .117-124.
[92] Ummu Habibah, *20 Hari Hafal. . .*, 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman, yang di dalam setiap tindakan dan usahanya selalu mengikutsertakan Allah Swt.

Terkait hal ini, Allah Swt telah mengabadikan ciri orang yang beriman dalam firman-Nya Qs. Al-Anfaal : 2

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتۡ قُلُوبُهُمۡ وَإِذَا تُلِيَتۡ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنٗا وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٢

Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

[594] Maksudnya: orang yang sempurna imannya.

[595] Dimaksud dengan disebut nama Allah Ialah: menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakannya.

Berdasarkan firman tersebut, jelaslah bahwa tawakal adalah ciri dari orang orang-orang yang beriman. Tawakal berasal dari kata *wakala* yang artinya menyerahkan, memercayakan, atau mewakili urusan kepada orang lain.[93] Itu pengertian secara bahasa. Adapun pengertian secara istilah, tawakal adalah menyerahkan segala perkara dan usaha yang dilakukan hanya kepada Allah Swt.

Ibnul Qayyim memaparkan hakikat tawakal sebagai berikut,"Tawakal adalah berpegang, bersandar, dan tenteramnya hati kepada Allah Swt., tanpa keraguan sedikitpun kepada-Nya dan dengan melepaskan seluruh ketergantungan kepada selain-Nya." [94] Dengan demikian, tawakal berarti penyandaran diri kepada Allah dalam

[93] Ahmad Yani, *Be excellent: Menjadi Pribadi Terpuji* (Jakarta: Al-Qalam, 2007), 52.

[94] Muhammad Husyan Yas'ud, *Ya Allah, Bimbing Aku Selalu Di Jalan Lurusmu; 27 Prinsip Perjalanan Menuju Allah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi setiap kepentingan, bersandar kepada-Nya pada saat menghadapi kesukaran, teguh hati ketika ditimpa bencana, dan lain sebagainya.[95]

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa tidak ada suatu kekuatan pun yang lebih kuat dari Allah Swt. Begitu pun dalam hal menghafal Al-Qur'an, kita tidak memiliki kuasa untuk menjamin keberhasilan diri sendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Kita hanya berusaha untuk melakukan serangkaian proses menghafal, perkara melekat (berhasil) atau tidaknya di dalam memori, hanya Allah Swt. yang mengetahuinya.[96]

Jadi, janganlah kita sombong dengan menganggap bahwa keberhasilan kita dalam menghafal Al-Qur'an adalah buah kecerdasan kita. Semuanya adalah berkat pertolongan Allah yang memberi kemudahan dalam menghafal sehingga hafalan itu melekat kuat dalam ingatan kita. Tawakal juga dapat menolong kita mencapai kesuksesan, khususnya sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan sifat tawakal kepada Allah ini, kita akan dipermudah jalan untuk mencapai segala tujuan.

b. Jauhi Sikap Riya', Angkuh

Selain bertawakal kepada Allah , kiat atau amalan yang penting dilakukan adalah menjauhi berbagai penyakit hati, riya', angkuh dan sebagainya. Sebab, menghafal Al-Qur'an mensyaratkan hati yang bersih

[95] Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah*, (Jakarta: Qultum Media, 2010), 53.
[96] Engku Ahmad Zaki dan Engku Alwi, *Apa Itu Islam? Menerangkan Islam Secara Mudah Dan Lengkap*, (Kuala Lumpur: PTS Islamika, 2010), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan suci. Hati harus terbebas dari noda dan penyakit serta tidak tercemar sedikit pun oleh maksiat. Cara agar hati tetap bersih dan jauh dari penyakit adalah menjauhi sifat riya dan angkuh. Sebab, keduanya adalah sumber utama dari penyakit hati. Dengan sifat riya, seseorang hanya mencari pujian orang lain dalam melakukan suatu amal perbuatan, bukan untuk mencari ridha Allah.[97] Angkuhpun demikian. Ia adalah sifat tercela yang membuat orang lupa untuk bersyukur atas nikmat Allah Swt yang diberikan kepadanya. Sifat Angkuh ini adalah sifat yang dibenci oleh Allah Swt. Sebab, manusia memiliki sifat ini akan menganggap dirinya besar dan terhormat serta memandang orang lain lebih rendah darinya.[98] Angkuh itu timbul dari perasaan unggul pada diri seseorang. Allah Swt dan Rasul-Nya melarang hamba-Nya untuk memiliki sifat sombong dan angkuh sebagaimana dalam Qs. Al-Isra' 37.

وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ ٱلْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ ٱلْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

Dari penjelasan diatas, pantaslah bila Allah melarang kaum muslim melakukan keduanya. Begitupun seorang penghafal Al-Qur'an yang wajib menjauhi keduanya. Dengan begitu hati akan bersih dan suci serta mudah menerima ayat-ayat suci Al-Qur'an.

[97] Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Al-Qur'an Jilid I* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 216
[98] Yudy Effendy, *Sabar & Syukur*, (Jakarta: Qultum Media, 2012), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intinya, agar memperoleh kemudahan, kelancaran, kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an dan supaya hafalan kita berkah dan bermanfaat bagi orang lain adalah harus menjauhi sifat riya' dan angkuh serta berbagai penyakit hati lainnya.

c. Tidak menunda-nunda rencana menghafal

Menunda-nuda dalam menghafal Al-Qur'an bukan saja menghambat menjadi seorang tahfizh tetapi juga membuat jatuh ke dalam lembah dosa. Sebab, menunda-nunda menghafal Al-Qur'an sama saja menunda-nuda untuk beribadah kepada Allah Swt. Dan Allah sangat benci kepada hamba-Nya yang suka menunda-nunda beribadah, sebagaimana dalam Qs. Ash-Shaff: 2-3 yaitu,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Dalam ayat tersebut, dikatakan bahwa Allah Swt. sangat benci kepada orang yang mengatakan sesuatu tetapi tidak mengerjakannya seperti menunda-nunda ibadah. Karena itu, apabila sudah membulatkan tekad dan bersungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an maka segeralah memulainya.

d. Membedakan bacaan yang Mutasyabih (Mirip)

Kata mutasyabih berasal dari kata tasyabuh. Maksudnya aalah apabila salah satu dari 2 hal itu tidak dapat dibedakan dari yang lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya kemiripan diantara keduanya secara konkret maupun abstrak. Secara istilah, mutasyabih itu beragam. Ayat mustasyabih adalah ayat yang maksudnya hanya dapat diketahui oleh Allah. Pendapat ini dikeluarkan oleh kelompok Ahlussunah. Sementara, Ibnu Abi Hatim mengatakan bahwa ayat-ayat mutasyabih adalah ayat yang harus diimani, tetapi tidak harus diamalkan.[99] Sedang menurut Ibnu Abbas mengatakan bahwa lafadz mutasyabih adalah lafazh yang bisa ditakwilkan dalam beberapa arah/segi, karena masih sama.[100] Jadi yang dimaksud ayat-ayat mutasyabih adalah ayat-ayat yang maknanya belum jelas, seperti mujmal (global), musykil, mubham (ambigu).

Dalam menghafal Al-Qur'an, agar hafalan berjalan lancer maka harus membedakan ayat-ayat mutasyabih. Caranya yaitu dianjurkan membuka mushaf Al-Qur'an untuk mencari kedua ayat yang mirip. Kemudian carilah perbedaan antara kedua ayat tersebut. Setelah itu membuat tanda/catatan sebagai tanda untuk membedakan keduanya. perhatikanlah perbedaan tersebut hingga benar-benar bisa mengingat perbedaanya, sehingga proses hafalan tidak terganggu oleh ayat-ayat mutasyabih.

e. Membaca mushaf Al-Qur'an ke manapun pergi

Cara yang dapat dilakukan untuk mempercepat hafalan adalah dengan membaca Al-Qur'an kemana pun dan dimana pun berada. Sudah kebiasaan seorang hafizh sering mengantongi mushaf Al-Qur'an kecil disakunya. ketika ada kesempatan, ia membuka dan membacanya.

[99] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan ampel, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 10.
[100] Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih hafalan agar lebih melekat di memori.

f. Membaca ayat-ayat yang baru dihafalkan dalam shalat

Dengan membaca secara rutin ayat-ayat yang baru dihafalkan dalam shalat, secara otomatis telah menambah frekuensi hafalan kita. Jika sebelumnya hanya menghafal setiap selesai shalat fardhu, atau hanya setiap pagi dan petang, kini dengan membaca ulang hafalan ayat-ayat tersebut dalam shalat, dapat menambah waktu untuk pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal.[101]

g. Memakan makanan yang Halal dan menjauhi yang haram

Sebenarnya larangan memakan makanan yang haram tidak hanya dikhusukan bagi yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi untuk semua umat muslim. Sebagaimana dalam Qs. Al-Baqarah : 168,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Ayat ini memerintahkan kepada seluruh umat Islam agar selalu memakan makanan yang halal dan menjauhi makanan yang haram. Dampak buruk memakan makanan yang haram yaitu:

1) Ibadah tidak akan diterima

[101] Ummu Habibah, *20 hari hafal*..., 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Doa-doa tidak dikabulkan

3) membuat iman jadi lemah

4) dibalas dengan neraka

5) hati menjadi keras

Dengan menjauhi makanan yang haram dan hanya memakan makanan yang diketahui jelas kehalalannya, maka hal itu dapat mempercepat hafalan dan memperkuat hafalan dalam diri seorang penghafal.

h. Tidak mudah putus asa[102]

Dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya banyak menghadapi segala rintangan dan tantangan, baik dalam diri maupun datang dari lingkungan. Terkadang seorang calon hafizh merasa putus asa lantaran tidak sanggup menghadapi rintangan dan tantangan tersebut. Padahal, berputusa asa tidak akan membawa kebaikan. Oleh karena itu, jangan mudah berputus asa seberat apapun rintangan dan tantangan yang dihadapi selama menghafal Al-Qur'an. Mengapa tidak boleh berputus asa? Pertama, putus asa tidak akan menyelesaikan masalah. Kedua, Islam melarang umatnya berputus asa. Hal ini sesuai dalam firman Allah Swt, Qs. Al-Hijr: 56 :

قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ﴿٥٦﴾

Ibrahim berkata: "tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".

Salah satu alasan larangan berputus asa karena berputus asa dekat dengan kegagalan.[103] Artinya, jika berputus asa lantaran tidak sabar

[102] Ummu Habibah, *20 Hari Hafal. . .*, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi rintangan dalam menghafal Al-Qur'an hanya akan sampai pada tujuan, yakni kegagalan. Oleh karena itu, agar bisa sukses dalam menghafal Al-Qur'an adalah tidak mudah putus asa.

i. Mengagungkan Al-Qur'an

Kiat lain yang dapat dilakukan adalah dengan merasakan keagungan Al-Qur'an. Rasakanlah keagungan Al-Qur'an sebelum menyentuhnya dengan nalarmu.[104] Al-Qur'an adalah kitab suci paling agung di seluruh jagat raya. Tidak ada satu kitab pun yang mampu menyamai atau menandingi keagungannya. Barang siap mencari kepada selainnya, pasti akan tersesat hidupnya.[105] Bila kita menyadari keagungan Al-Qur'an tersebut, secara otomatis di dalam hati akan timbul rasa rindu untuk selalu berinteraksi dengannya. Menghafal pun akan menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan.

j. Berdoa

Terakhir, untuk mempercepat dan memperkuat hafalan adalah memperbanyak doa. Sebab, doa merupakan sarana dan alat utama untuk mencapai pada kesempurnaan dari hasil yang diupayaka. Jika telah berusaha sekuat tenaga dalam menghafal Al-Qur'an, maka doa akan menjadi pelindungnya sehingga hafalan tidak menguap dari ingatan.[106]

---

[103] Adil Fathi Abdullah, *Membangun Positive Thinking Secara Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 106.
[104] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung; Mizan, 2007), 14.
[105] Didin Hafifudin, *Dakwah Actual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 54.
[106] Ummu Habibah, *20 Hari Hafal. . .*, 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Sejarah Model Turki Utsmani

Model Turki Utsmani merupakan salah satu model menghafal Al-Qur'an yang diterapkan sejak kekhalifahan Turki Utsmani. Sehingga Model ini biasa digunakan oleh orang-orang turki, selain itu juga wilayah Daulah Ustmaniyah seperti Bosnia Herzegovina, dan sampai sekarang pun metode ini masih dipergunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Barangkali metode tahfizh Al-Qur'an yang paling unik di dunia adalah metode Utsmani yang umum dipakai oleh umat Islam di Turki. Metode Utsmani terhitung sangat "aneh" dan unik, namun terbukti telah mencetak puluhan ribu hafizh mutqin dan hafizah mutqinah.[107]

Dalam buku karya Dr. Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, beliau telah menanyakan metode ini terhadap ulama' istambul, lalu mereka mengatakan bahwa metode seperti inilah yang diwarisi oleh ulama' terdahulu, metode ini sesuai dengan kaidah menghafal Al-Qur'an, sehingga kebanyakan orang-orang Turki hanya mengenal ini.[108]

Untuk yang mendirikan pertama kali Model turki ustmani ini memang tidak dijelaskan secara pasti. Namun, Model turki ustmani ini dibawa oleh Syeh Sulaiman Hilmi Tunahan. Beliau adalah tokoh Islam yang hidup pada masa pemerintahan Mustafa Kemal at-Tartuk. Beliau berdakwah dan mendirikan madrasah secara sembunyi-sembunyi karena pada masa itu dilarang menyebarkan dakwah Islam. Beliau pernah

[107] Abu Ammar & Abu Fatih Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal*..., 378.
[108] Yahya bin Muhammad Abdurraqaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipernjara karena dianggap menentang pemerintahan. Namun, berkat doa, kesabaran, usaha, kerja keras dan dukungan dari muridnya, akhirnya beliau mendirikan Pesantren yang dibernama Sulaimaniyah. Beliau hidup di tiga masa yaitu pertama, pada masa kekhalifahan turki ustmani sebagai murid. Kedua, kekhalifahan turki ustmani sebagai ustadz. Ketiga, ketika masa pergantian kekhalifahan turki ustmani menjadi Negara Turki.

2. Pengertian Model Turki Utsmani

Model Turki Utsmani disebut juga dengan model urut mundur, sebab menghafal Al-Qur'an dengan model Turki Utsmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut metode-metode umum. Jika metode menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan model Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20 dari setiap juz).[109]

3. Istilah dalam Model Turki Utsmani

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan model turki ustmani terdapat beberapa istilah yaitu :

a. Putaran

Putaran merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang terdiri dari 20 halaman yang merupakan halaman ke sekian dari setiap juznya dimulai dengan halaman terakhir sebagai putaran pertama. Jadi, dalam model turki utsmani yang menjadi patokan untuk mengetahui sejauh mana hafalannya adalah menggunakan jumlah

[109] http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfiz-turki-utsmani/ diakses tanggal 10 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putarannya bukan jumlah juznya. Misalnya, halaman ke-20 dari setiap juz sama dengan putaran pertama, halaman ke-19 berarti putaran kedua, halaman ke-18 berarti putaran ketiga dan seterusnya.

b. Halaman baru

Halaman baru merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman baru yang akan di tasmi'kan kepada ustadnya.

c. Halaman Lama

Halaman lama merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang sudah ditasmi'kan kepada ustadnya (pada putaran sebelumnya) yang akan kembali ditasmi'kan beserta halaman barunya (pada putaran berikutnya).

4. Langkah-langkah Menghafal Model Turki Utsmani[110]

Adapaun langkah-langkah menghafal model turki utsmani sebagai berikut :

a. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf, dimulai dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga benar dalam membacanya.
b. Menghafal dengan memakai mushaf yang membagi 1 juz menjadi dua puluh halaman dan setiap halaman menjadi lima belas baris.
c. Menghafal halaman terakhir pada juz pertama. Pada hari kedua mengahafal pada halaman terakhir juz dua. Demikian selanjutnya hingga hafal 30 halaman setiap akhir juz Al-Qur'an.
d. Menghafal halaman sebelum terakhir juz pertama, pada awal bulan

[110] Yahya bin Muhammad Abdurraqaq, *Metode Praktis* ..., 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua. Pada hari kedua menghafal halaman sebelum terakhir juz dua. Begitu seterusnya hingga hafal 30 halaman sebelum halaman berakhir setiap juz.

e. Demikian seterusnya, hingga akhirnya hafal secara keselurahan

5. Target Hafalan

Menghafal Al-Qur'an dengan model turki utsmani ditargetkan menyetorkan 1 halaman setiap hari. Sehingga butuh 1 bulan untuk menghafalkan 30 halaman.

Salah satu kelebihan dengan model ini adalah akan mendapatkan hafalan yang kuat hingga tahu letak ayat dan halamannya. Namun, apabila penghafal Al-Qur'an tidak sabar untuk menyelesaikan hafalannya hingga akhir Al-Qur'an, maka ia hanya hafal beberapa potong juz dari Al-Qur'an yang tidak berkaitan antara satu dengan yang lain. Model ini sulit direalisasikan secara parsial (sebagian) tetapi mudah jika dilaksanakan secara sempurna dalam jangka waktu dua tahun penuh.[111]

6. Evaluasi Dalam Menghafal Al-Qur'an

Hasil belajar santri dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah ditentukan oleh adanya evaluasi. Evaluasi pada dasarnya merupakan alat untuk mengukur hasil yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.[112]

---

[111] Yahya bin Muhammad Abdurraqaq, *Metode Praktis* ..., 168.
[112] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar menagajar, yaitu sebagai berikut :

a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai apa yang telah diberikan oleh seorang guru.
b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegianatan belajar.
c. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan belajar.[113]
d. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.[114]
e. Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang.[115]

Dalam konteks evaluasi hasil pembelajaran di sekolah, ada dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasinya dilakukan dengan menguji peserta didik. Sebaliknya, teknik nontes evaluasi tanpa menguji peserta didik.[116]

Adapun dalam hafalan Al-Qur'an yang dievaluasi adalah sebagai berikut :

a) Ketepatan menghafal Al-Qur'an menurut tajwid

Seseorang yang sedang belajar menghafal Al-Qur'an juga harus mempelajari dan mengetahui ilmu tajwid. Tajwid secara bahasa berarti memperbaiki, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan

[113] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.
[114] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 233.
[115] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 141.
[116] Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan *haq* dan *mustahaq*-nya.[117] Ilmu tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai pedoman dalam dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus diperhatikan cara pengucapannya. Oleh karena itu, saat menghafal Al-Qur'an perlu dinilai bacaan yang dihafalkan apakah sudah sesuai kaidah tajwid atau belum.

b) Ketepatan menghafal Al-Qur'an secara urut

Dalam mengevaluasi ketepatan menghafal Al-Qur'an dapat diukur dengan berdasarkan jumlah ayat yang dihafalkan baik yang baru maupun hafalan lama yang telah dihafalkan.[118] Sehingga dengan adanya evaluasi ini dapat diketahui hafalan yang dapat melekat di dalam memori ingatan masing-masing penghafal Al-Qur'an.

[117]Muhammad Zulifan, *Tajwid For All: Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 10.
[118] Abdurrab Nawabudin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal...*, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN DATA OBYEK PENELITIAN

Pada bab tiga ini, membahas mengenai gambaran umum Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah Surabaya, yang meliputi : Profil, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Santri, Ustadz, Jadwal kegiatan harian, tata tertib. Selain itu juga membahas implementasi model turki ustmani dalam menghafal Al-Qur'an di yayasan ini. Adapun rinciannya sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM

1. Profil Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM

   Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM dengan nomor statistik pondok pesantren 510035780140 merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Kementrian Agama yang didirikan pada tahun 2013. Kemudian baru secara resmi berjalan pada bulan Oktober 2014. Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM merupakan salah satu cabang Yayasan Tahfidzul Sulaimaniyah yang berada di wilayah kota Surabaya. Lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau dari jalan raya karena ada plakat yang mengarahkan menuju pondok. Alamat jelasnya adalah Jalan Jemursari Timur JK 1 RT.02/07 Keluarahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.[1]

   Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM dikelola oleh United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI) atau Yayayan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia yang bekerja sama dengan Kementrian Agama. United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICCI) atau Yayasan

[1] Dokumentasi Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia adalah sebuah Yayasan yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan Islam. Yayasan ini didirikan pada tahun 2005 di Jakarta oleh para sukarelawan muslim Indonesia dan Turki yang bertujuan untuk memberikan beasiswa kepada siswa SMP, SMA, Mahasiswa dan Santri penghafal Al-Qur'an berupa fasilitas pendidikan secara gratis.

Cabang asrama UICCI sudah terdapat di beberapa wilayah Indonesia dan juga hampir di seluruh Negara dunia. Pada tahun 2017 ini sudah memiliki 30 cabang di Indonesia, yang tersebar di propinsi DKI, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Aceh, Kalimantan, dan Lombok. Dari semua cabang itu memiliki kurang lebih 1400 siswa. Fasilitas yang berikan kepada siwa-siswi selama di asrama antara lain; fasilitas asrama lengkap, makan 3x sehari, ruang belajar kondusif, komputer, kegiatan rihlah (piknik) dan pemberian beasiswa belajar ke Negara Turki.[2]

Tujuan utama didirikannya yayasan ini adalah mencetak generasi muda yang berilmu dan bertaqwa, membentuk karakter generasi muda yang berkarakter mulia. Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah di provinsi Jawa Timur, memiliki beberapa cabang antara lain di Surabaya, Lumajang, Situbondo, Sumenep, dan Nganjuk yang dikhususkan untuk putra, sedangkan untuk putri berada di Gresik.

Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM ini mulai dibangun pada tanggal 14 Juli 2013, menempati tanah seluas 1500 m^2 yang merupakan

[2] http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfiz-turki-utsmani/ diakses tanggal 10 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah wakaf. Bangunannya seluas 985 m^2 yang terdiri dari 2 lantai. Selain itu memilik sarana dan prasarana yang lengkap serta fasilitas yang sangat baik. Sehingga membuat para santri nyaman menempatinya. Di Yayasan ini dana operasionalnya berasal dari para donatur yang berasal dari masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, para santri tidak dipungut biaya selama belajar disini maupun di Turki.

Sistem kepimpinan di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM tidak terpaku dengan sistem kontrak, para pimpinanya dipilih dengan ditunjuk berdasarkan kualitas masing-masing. Saat ini dipimpin oleh Abi Solihun Mus Mulyadi yang memimpin sejak Juli 2017.

2. Visi dan Misi[3]

Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah Surabaya adalah Membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah Surabaya adalah sebagai berikut :

a. Mendidik para generasi muda dengan menumbuhkan semangat menghafal dan memperlajari Al-Qur'an secara intensif serta membekali mereka dengan ilmu Agama dengan mengedepankan tazkiyatunnafs sehingga menjadi generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah dan menjadi da'I yang memiliki loyalitas dan semangat dakwah yang tinggi
b. Mendidik siswa dengan metode asrama untuk memahami Agama Islam
c. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk dapat mandiri

[3] Catalog Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pembinaan pendidikan di luar sekolah berupa pendidikan pelajaran yang diajarkan di sekolah

Keunggulan pendidikan di Yayasan Sulaimaniyah, antara lain :

a. Mendapatkan beasiswa pendidikan di Indonesia dan Turki
b. Menghafal Al-Qur'an dengan metode tahfidz Turki Ustmani
c. Mendapatkan ijazah Tahfidz yang disahkan Kementrian Agama RI
d. Mendapatkan legalitas dari Kementrian Agama RI
e. Belajar Bahasa Turki dari penutur asli
f. Mendapatkan ijazah dari Kementrian Agama Turki
g. Berkesempatan belajar dan mengajarkan Islam di berbagai Negara
h. Dapat mengembangkan keilmuannya dalam bidang yang diminati selama di Turki

3. Struktur Ogranisasi

Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Adapun struktur organisasi Pon-Pes Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah Surabaya adalah sebagai berikut[4]:

a. Ketua Umum : Abi Solihun Mus Mulyadi
b. Sekretaris / Wakil Ketua : Abi Bilal Öztürk
c. Bid. Kesiswaan : Abi Iwan, Abi Agung
d. Bendahara : Abi Harun Balci, Abi Anwar
e. Bid. Pendidikan Agama : Abi Imam, Abi Ebuzer, Abi Abdurrahim, Abi Jafri

[4] Dokumen Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Bid. Sarana & Prasarana : Abi Agung, Abi Iwan

g. Bid. Kebersihan : Abi Iwan

h. Bid. Management Konsumsi : Abi Taufiq

i. Bid. Pengembangan & Ekstrakurikuler: Abi Abdurrahim

j. Bid. Media Elektronik : Abi Jafri

k. Bid. Hubungan Masyarakat : Abi Agung, Abi Abdurrahim

Job Desk masing-masing bidang:

a. Ketua Umum

1) Bertanggung jawab dan mengevaluasi atas segala kegiatan dan aktivitas di asrama.

2) Mengontrol secara berkala laporan yang diberikan oleh bidang-bidang yang ada.

3) Mengatur jam kerja dan izin Pengajar dan Karyawan.

4) Mengadakan rapat dengan Abi-abi.

5) Mengadakan rapat dengan Karyawan.

6) Mengadadan rapat Orangtua santri.

7) Mengadakan pelajaran agama rutin untuk abi-abi.

8) Mengadakan evaluasi atas kegiatan bulan Suci Ramadhan dan Idul Adha.

9) Bertanggung jawab atas file no 1,3,10,23 dan 24.

b. Sekretaris

1) Secara langsung menjadi wakil dari Ketua umum dan bertanggung jawab dengan jalannya kegiatan di asrama.

2) Menjamu Tamu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengawasi Ketua Asrama Murid dalam kegiatan asrama.
4) Mengadakan rapat dengan Abi-Abi dan ketua-ketua Murid.
5) Mengatur jalannya resepsionist dan penjaga malam.
6) Mengecek dan meminta pertanggungjawaban absen dari murid.
7) Bertanggung jawab atas surat keluar dan masuk.
8) Bertanggung jawab atas izin operasional asrama.
9) Mengikuti kegiatan sesuai dengan program kerja (calisma takvimi)
10) Mengatur Jadwal Tugas sehari-hari dan sabtu minggu.
11) Mengecek buku piket
12) Bertanggung Jawab atas file no 4,5,6 dan 7.
13) Bertanggung jawab menyiapkan hasil rapat dan mengirim ke pusat.
14) Bertanggung jawab atas laporan kegiatan bulanan dan mengirim ke pusat.
15) Bertanggung jawab atas asuransi para personel asrama.

c. Bidang Kesiswaan

1) Bertanggung jawab pada pendaftaran atau murid keluar.
2) Bertanggung jawab pada data murid.
3) Bertanggung jawab pada tata tertip asrama.
4) Menginformasikan kepada orang tua santri atas tindakan pelanggaran yang dilakuan santri.
5) Bertanggung jawab atas system Online data santri.
6) Bertanggung jawab atas data Personel.
7) Menyusun rencana untuk penerimaan murid baru
8) Bertanggung jawab atas file no 20,21,28,29,30,31,32 dan 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bendahara

1) Bertanggung jawab sepenuhnya pada keuangan asrama.
2) Memberikan laporan keuangan kepada Ketua Asrama dan Pusat.
3) Mengkoordinir jalannya kantin.
4) Mengecek buku kilometer motor dan mobil asrama.
5) Mengecek Service Motor dan mobil.
6) Bertanggung jawab sepunuhnya Perjanjian Kerja Karyawan di Pesantren.
7) Bertanggung jawab atas file no 8,9 dan 11.
8) Bertanggung jawab menyiapkan laporan accounting, donasi dan keperluan asrama serta mengirim ke pusat.

e. Bidang Pendidikan Agama

1) Mengecek jalanya pelajaran agama sesuai dengan kurikulum yang disiapkan.
2) Bertanggung jawab atas Buku Setoran Tahfidz dan Jadwal-Jadwal Setoran Tahfidz.
3) Mengontrol bacaan Iman dan Muadzin.
4) Mengadakan pengajian untuk karyawan yang bekerja di asrama.
5) Menyiapkan materi ceramah sesuai dengan situasi dan kondisi.
6) Mengikuti program-program keagamaan sesuai dengan program kerja (calisma takvimi)
7) Mengadakan ujian rutin untuk setiap pelajaran.
8) Mengecek dan mengisi absen Ceramah Minggu.
9) Bertanggung jawab atas bacaan takvim dan Sohbet abimiz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Mengatur Jadwal ceramah dan Kultum.

11) Bertanggung jawab atas file no 12,13,14,15 dan 16.

12) Bertanggung jawab menyiapkan data statistik tahfidz santri.

g. Bidang Sarana dan Prasarana

1) Bertanggung jawab atas perbaikan di asrama.

2) Mengecek kebutuhan asrama (barang yang diperlukan atau telah habis.)

3) Melakukan hal-hal yang berkaitan untuk menambah kualitas sarana dan prasarana asrama.

4) Mengecek kinerja alat pemadam kebakaran secara berkala.

5) Menyediakan Obat-obatan

6) Mengecek Semua Kunci. (Lemari murid, ruangan-ruangan di asrama.)

7) Mengecek servis ac.

8) Bertanggung jawab atas file no 27.

h. Bidang Kebersihan dan Kerapihan

1) Bertanggung jawab atas pembersihan asrama.

a) Bertanggung Jawab atas Jadwal Pembersihan Sehari-hari dan Sabtu.

b) Bertanggung jawab dari Standar Operasional Pembersihan.

2) Bertanggung Jawab atas kerapihan Lemari pakaian santri , pakaian dan jemuran.

a) Mengatur jadwal mencuci pakaian SMA dan Mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bertanggung jawab atas penggunaan mesin cuci, deterjen, lemari pakaian.

3) Bertanggung jawab atas ruang tamu dan perlengkapannya. (peralatan mandi, sandal tamu, dan lain-lain.)

4) Mencuci dengan rutin sprei ruang tidur dan mengecek kerapihan ruang tidur.

5) Bertanggung jawab atas kerapihan gudang di asrama.

6) Bertanggung jawab atas alat-alat kebersihan dan bahan pembersihan.

7) Mengecek kebersihan sarik dan Jubbah.

8) Mengatur jadwal kerapihan kamar,tempat belajar dan perpustakaan abi.

9) Mengecek semua tulisan, nomor lemari, rak buku, dll.

10) Mengecek kerapihan mading.

11) Bertanggung jawab perlengkapan K.Mandi WC-R.Tidur,R.Belajar.

12) Bertanggung jawab atas file no 2.

i. Bidang Management Konsumsi

1) Menyiapkan menu makanan.

2) Menyiapkan bahan makanan.

3) Mengecek sisa makanan dan menyesuaikan dengan jumlah murid.

4) Mengatur anggaran belanja harian.

5) Menyiapkan laporan belanja.

6) Mengecek Kerapihan Juru masak beserta ruangannya.

7) Mengecek gudang makanan dan gudang peralatan.

8) Bertanggung jawab atas pembersihan dapur dan R.Makan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Bertanggung jawab atas file no.2

j. Bid. Pengembangan dan Ekstrakurikuler

1) Mengembangkan kegiatan dan kreativitas murid seperti;

a) Nasyid

b) Mentoring

c) Majelis ta'lim

d) Sibyan

e) Majalah/Buletin

f) Kegiatan Perlombaan dan acara wisuda.

g) Darmawisata.

h) Bertanggung jawab atas file no 25

k. Bidang Media Elektronik

1) Bertanggung jawab atas;

a) Sound system

b) Kamera

c) Komputer

d) Internet, dll

e) Kerapihan Ruang Komputer.

2) Mencari teknologi yang bisa digunakan di asrama.

3) Menyiapkan file Absen.

4) Mengurus urusan percetakan.

5) Mengurus media perkenalan Asrama(seperti brosyur, slayt, tweter dll.)

6) Mengurus dokumantasi kegiatan Asrama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bertanggung jawab atas file no 26

l. Bidang Hubungan Masyarakat

1) Menjalin hubungan dengan masyarakat luar, sekolah, maupun pihak-pihak terkait.

2) Mengadaan presentasi dan stand pendaftaran di pesantren , sekolah dan kampus.

3) Menyusun rencana untuk mengumpulkan dana ke asrama.

4) Mengurus Kegiatan Sıbyan.

5) Mengurus Kegiatan Kermes.

6) Mengurus Studi Banding.

7) Bertanggung jawab atas file no 17,18,19 dan 22

4. Data Santri[5]

Tabel 3.1

Data Santri Pra Tahfidz

No.	Nama	Tempat/tanggal lahir
1	Abdulloh Ulil Aidy	Probolinggo, 27 April 2001
2	Abdurrobbi Izzulhaq	Sidoarjo, 2 Desember 2001
3	Agus Riyanto	Pattiro Mampu, 18 Juli 2001
4	Ahmad Akmal	Sorong, 16 Juni 2002
5	Ahmad Nuries Sakin Alfin	Lumajang, 3 Januari 2001
6	Ahmad Nuzulul Furqan	Situbondo, 25 Juli 2002
7	Ahmad Ruhni	Bombaea, 6 September 2002
8	Ahmad Sadili	Jombang, 9 Oktober 2001
9	Ahmad Sahal	Teppoe, 1 Agustus 2002
10	Al Qadri S.	Surabaya, 17 Mei 2002
11	Ali Ramadhna Al- Hadad	Surabaya, 14 Maret 2002

[5] Dokumen Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Alif Baharudin	Salosa, 6 Juni 2003
13	Alvin Jauhari Ramadhan	Soppe, 7 Agustus 2002
14	Andi Arif Rahman	Talehu, 28 Juli 2002
15	Andy Tomy Saputra Saudo Amir	Mojokerto, 29 Mei 2002
16	Danish Al Dhanu	Banyuwangi, 3 februari 1999
17	Dawam Maliki	Pamekasan, 2 Februari 2001
18	Ezra	Bnagkir, 1 Agustus 2001
19	Fahmi Ulil Albab	Long Beluah, 15 Juli 2002
20	Faiz Nur Ihsan Arif	Jakarta, 21 Agsutus 2000
21	Fatih Kemal Al Farisi	Pallangga, 26 Februari 2002
22	Febriyawan	Malang, 1 Februari 2002
23	Fiqram Da'i Thariq Attirnaty	Tolada, 1 Januari 2001
24	Firman Syah Rahmatullah	Ambon, 27 Juli 2003
25	Habib Fauzi Azmihan	Situbondo, 25 Desember 1999
26	Hakam Baihaqi	Manado, 22 Agustus 2001
27	Halim Perdana	Toli-toli, 23 Mei 2000
28	Hasyim	Palu, 16 September 2002
29	Havi Raga Bayu Tama	Blitar 8 Oktober 2000
30	Ibni Sinan Pasha	Sorong, 13 Mei 2001
31	Ihsan Maulana Pratama	Tappuahi, 31 Desember 2001
32	Ikmal	Surabaya, 9 Maret 2001
33	M. Amirul H. Sanaky	-
34	M. Aziz Nur Fahmi	Pamekasan, 7 Februari 1999
35	M. Firoosy	Makkah, 30 Agustus 2002
36	M. Wahyu Ilahi	Depok, 16 Desember 2001
37	Moh Hisyam Syihabuddin	Rembang, 21 September 1998
38	Moh Thoriq Azizi	Malang, 20 Agustus 1996
39	Moh. Rasul	Ponorogo, 11 September 1999
40	Muh. Fahrul	Situbondo, 4 Juni 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

41	Muh. Kifli S. Makkasau	Lumajang, 19 Januari 1998
42	Muh. Safaat	Banyuwangi, 1 Maret 2000
43	Muhaimin A.	Banyuwangi, 11 Desember 1999
44	Muhammad Afidliyal Khoir	Gresik, 20 Mei 1996
45	Muhammad Albir	Bombaea, 2 Oktober 2003
46	Muhammad Jailani Nahumarury	Tuban, 4 Agusutus 1995
47	Rahmat Fa'buddin	Malang, 30 Juli 1998
48	Riski Mamahit	-
49	Rizki Taufik Hidayat	-
50	Salim Abdul Rafi	Surabaya, 3 Desember 2002
51	Syauqiy Muhammad Fakkar M.	-
52	Syeh Mukarom	-
53	Tri Miftahul Cahyo	Taoda, 22 Desember 2002

Tabel 3.2

Data Santri Tahfidz

No.	Nama	Tempat/tanggal lahir
1	Abdul Mujib	Lumajang, 6 Juli 2000
2	Abdul Razak	Lombok Barat, 10 April 1997
3	Abdul Wahab Al Majidi	Lumajang, 17 November 1998
4	Abdul Wasil	Pamekasan, 24 Oktober 1998
5	Adi Rahman Laitureza	Surabaya, 9 Juli 2000
6	Agung Rante	Jakarta, 10 Oktober 1995
7	Ahmad Burhan Ubaidullah	Lamongan, 5 Juli 1999
8	Ahmad Fauzi	Lumajang, 24 September 2001
9	Ahmad Haidar Addaromi	Bangkalan, 17 Maret 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Ahmad Ibrahim Saeful Azam	Jakarta, 30 Januari 1999
11	Ahmad Ishom Al Maula	Kediri, 2 November 1999
12	Ahmad Maulana Hakiki	Jember, 28 Mei 1999
13	Ahmad Muzahim Ilmi	Surabaya, 30 April 1999
14	Ahmad Zahrowi	Probolinggo, 8 Maret 1997
15	Ali Khoirul Anam	Nganjuk, 25 April 1997
16	Artani	Lombok Tengah, 30 Juni 1997
17	Ashdaq Qoil Fillah	Lumajang, 24 Agustus 2000
18	Badrut Tamam	Pamekasan, 12 September 1997
19	Danish Rafi Al danu	Keluar
20	David Dwi Singgih	Sidoarjo, 16 April 1997
21	Dimas Ardiansyah	Lombok Tengah, 8 Juni 2001
22	Faqih Ahmad Shofiyulloh	Kuningan, 22 Mei 1996
23	Fauzan Akhmad Febrianto	Sidoarjo, 10 Februari 1999
24	Habibi Ahmad	Gresik, 30 Mei 1998
25	Hairil Aswadi	Lombok Barat, 12 Juni 1998
26	Ibrahim Al Fatih	Tegal, 3 Maret 2000
27	Ihya' Ulumuddin Asshidiqi	Batam, 8 Mei 1997
28	Imron Rosyadi	Praya, 7 April 1997
29	Iqbal Aprianah	Jakarta, 31 Agustus 1995
30	Izul Ulya	Trenggalek, 28 Januari 1999
31	Jamaludin	Sidoarjo, 26 Agutus 1999
32	Kiki Supriatna	Purwakarta, 16 Juli 1998
33	Lukman Nurdiansyah	Lumajang, 1 Desember 1999
34	M. Afdlal Nidzamullah	Jember, 16 September 1999
35	M. Habib Ramdhani	Lombok Barat, 12 Januari 1998
36	M. Hilman Bachtiar	Gresik, 15 Agustus 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37	M. Iqbal Syaifullah	Probolinggo, 2 April 1998
38	M. Nasrullah Zuhri	Tulungagung, 19 Oktober 1999
39	M. Rofi'i	Bondowoso, 8 September 1999
40	M. Rofiq Al Akbar	Krui, 28 April 2001
41	M. Syakir Ali Maksum	Bojonegoro, 18 September 1996
42	M. Thoriq Al Fajar	Jember, 19 Juli 1999
43	Masruhin Asror	Konawe, 22 Juli 2000
44	Maulana Arrafi	Sidoarjo, 22 Juni 1999
45	Miqdad Fachrurrozy	Karetan, 19 Agustus 2001
46	Moch Tex Isnafi	Lamongan, 25 Mei 1996
47	Muhammad Aziz Fikri	Malang, 2 Desember 1998
48	Muhammad Chaerul Anam	Mataram, 24 November 1998
49	Muhammad Faqih Nasih	Tuban, 6 April 1999
50	Muhammad Hasan Bisri	Jember, 17 Februari 1999
51	Muhammad Iqbal	Lumajang, 28 Desember 1995
52	Muhammad Jauhari	Magetan, 13 Juni 1999
53	Muhammad Riefqi Al Fariz	Magetan, 22 Agustus 1999
54	Muhammad Sholihin	Jember, 10 Januari 2000
55	Muhammad Tuhfah	Probolinggo, 1 April 2001
56	Muhammad Zahiduddin	Lombok timur, 3 Juni 1998
57	Reza Mustafa	Lumajang , 8 Agustus 1999
58	Rifqi Jauhar Azkiya	Samarinda, 6 Oktober 1999
59	Rofie Irfa' Darojatana	Denpasar, 8 November 1998
60	Saiful Haq	Probolinggo, 24 Agustus 2000
61	Shony Sofwan	Pasuruan, 5 Februari 2000
62	Tomy Ridwan	Bekasi, 17 Desember 1995
63	Wahib	Tuban, 9 September 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

64	Yazzar Amrillah	Laratunka , 1 Maret 1998
65	Zainul Muttaqin	Buntok, 18 Juli 2000
66	Zulfahmi Zikri Hazmi	Malang, 12 Januari 2000

5. Data Ustadz[6]

Di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM para pengajar menggunakan sebutan Abi yang berarti pendamping. Berikut daftar namanya:

Tabel 3.3
Data Ustadz

Nama	Keterangan
Abi Sholihun Mus Mulyadi	Ketua Yayasan
Abi Bilal Öztürk	Ustadz
Abi Iwan	Ustadz
Abi Agung	Ustadz
Abi Harun Balci	Ustadz
Abi Anwar	Ustadz
Abi Imam	Ustadz
Abi Ebuzer	Ustadz
Abi Abdurrahim	Ustadz
Abi Jafri	Ustadz
Abi Taufiq	Ustadz

[6] Dokumen Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan Santri Pra Tahfidz

Jadwal Kegiatan Sehari-hari (Senin – Jumat)	
03.15 – 03.45	Bangun, Shalat Tahajud
03.45 – 04.30	Shalat Subuh
04.30 – 05.00	Zikir, Hatim
05.00 – 05.30	Pembersihan
05.30 – 06.00	Sarapan
06.00 – 06.30	Persiapan masuk pelajaran
06.30 – 08.00	Hafalan
08.00 – 08.30	Istirahat
08.30 – 09.45	Tajwid dan Ta'lim
09.45 – 10.00	Istirahat
10.00 – 11.00	Al-Qur'an (bin nadzhar)
11.00 – 11.15	Pendidikan Kepribadian Santri
11.15 – 11.40	Shalat Dhuhur
11.40 – 12.00	Makan siang
12.00 – 13.15	Tidur siang
13.15 – 13.30	Bangun, Persiapan masuk pelajaran
13.30 – 14.15	Bahasa Turki
14.15 – 14.30	Persiapan Shalat Ashar
14.30 – 14.50	Shalat Ashar
14.50 – 15.00	Pembacaan Surat Al Waqiah
15.00 – 16.00	Fiqih / Sirah Nabawiyah
16.00 – 17.00	Al-Qur'an (bin Nadzar)
17.00 – 17.15	Persiapan Shalat Maghrib
17.15 – 17.45	Shalat Maghrib
17.45 – 18.10	Makan Malam
18.10 – 18.40	Istirahat/hatim/Sholat Tasbih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.40 – 19.00	Shalat Isya’
19.00 – 19.15	Pembacaan Kalender (Takwim)
19.15 – 20.00	Bahasa Arab
20.00 – 20.15	Istirahat
20.15 – 20.45	Rika (Khat)
20.45 – 21.15	Kantin
21.30	Wajib Tidur

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Santri Pra Tahfidz

Jadwal Kegiatan Hari Sabtu	
03.15 – 03.45	Bangun, Shalat Tahajud
03.45 – 04.30	Shalat Subuh
04.30 – 05.00	Hatim, Zikir
05.00 – 05.30	Pembersihan
05.30 – 06.00	Sarapan
06.00 – 06.30	Persiapan masuk pelajaran
06.30 – 08.00	Hafalan
08.00 – 08.30	Istirahat
08.30 – 09.45	Tajwid dan Ta’lim
09.45 – 10.00	Istirahat
10.15 – 11.15	Muadalah
11.15 – 11.40	Shalat Dhuhur
11.40 – 12.00	Makan siang
12.00 – 13.00	Muadalah
13.00 – 17.00	Izin
17.00 – 17.35	Persiapan Shalat Maghrib
17.35 – 18.00	Shalat Maghrib
18.00 – 18.15	Makan Malam
18.15 – 18.40	Istirahat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.40 – 19.00	Shalat Isya’
19.00 – 19.15	Pembacaan Kalender (Takwim)
19.15 – 20.00	Bahasa Arab (Praktik)
20.00 – 20.15	Istirahat
20.15 – 21.00	Pelajaran Tulisan Rika (Khat)
21.00 – 21.30	Kantin
21.30	Wajib Tidur

Tabel 3.6
Jadwal Kegiatan Santri Pra Tahfidz

Jadwal Kegiatan Hari Minggu	
03.15 – 03.45	Bangun, Shalat Tahajud
03.45 – 04.20	Shalat Subuh
04.20 – 05.15	Hatim Al-Qur’an, Zikir
05.15 – 07.15	Olahraga, Istirahat
07.15 – 07.30	Sarapan
07.30 – 09.00	Pembersihan Besar
09.00 – 09.45	Istiarahat, mandi
09.45 – 11.15	AL QUR’AN
11.15 – 11.40	Shalat Dhuhur
11.40 – 12.00	Makan siang
12.00 – 13.15	Tidur siang
13.15 – 13.30	Bangun, Persiapan Masuk Pelajaran
13.30 – 14.30	Bahasa Turki
14.30 – 14.50	Shalat Ashar
14.50 – 15.00	Pembacaan Surat Al Waqiah
15.00 – 16.00	Fiqih / Sirah Nabawiyah
16.00 – 17.00	Al-Qur’an (bin nadzar)
17.00 – 17.15	Persiapan Shalat Maghrib
17.15 – 17.45	Shalat Maghrib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.45 – 18.40	Makan Malam – Hatim – Istirahat
18.40 – 19.00	Shalat Isya’
19.00 – 19.15	Pembacaan Kalender (Takwim)
19.15 – 20.00	Sohbet (Ceramah)
20.00 – 21.00	Silsilatuzzahab
21.00 – 21.30	Kantin
21.30	Wajib Tidur

Tabel 3.7
Jadwal Kegiatan Santri Tahfidz

Jadwal Kegiatan Sehari-hari	
03.15 – 03.45	Bangun, Shalat Tahajud
03.45 – 04.30	Shalat Subuh
04.30 – 05.00	Zikir, Hatim
05.00 – 05.30	Pembersihan
05.30 – 06.00	Sarapan
06.00 – 06.30	Persiapan masuk pelajaran
06.30 – 08.00	Hafalan (Setoran)
08.00 – 08.30	Istirahat
08.30 – 09.45	Hafalan (Setoran)
09.45 – 10.00	Istirahat
10.00 – 11.15	Hafalan (Setoran)
11.15 – 11.40	Shalat Dhuhur
11.40 – 12.00	Makan siang
12.00 – 13.15	Tidur siang
13.15 – 13.30	Bangun tidur
13.30 – 14.15	Menghafal mandiri
14.15 – 14.30	Persiapan Shalat Ashar
14.30 – 14.50	Shalat Ashar
14.50 – 15.00	Pembacaan Surat Al Waqiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.00 – 17.00	Al-Qur'an (bin Nadzar)
17.00 – 17.15	Persiapan Shalat Maghrib
17.15 – 17.45	Shalat Maghrib
17.45 – 18.10	Makan Malam
18.10 – 18.40	Istirahat/hatim/Sholat Tasbih
18.40 – 19.00	Shalat Isya'
19.00 – 19.15	Pembacaan Kalender (Takwim)
19.15 – 20.15	Menghafal mandiri
20.15 – 20.45	Istirahat
20.45 – 21.15	Kantin
21.30	Wajib Tidur

7. Tata Tertib

Tata Tertib Siswa-Siswi UICCI - Sulaimaniyah

a. Pendahuluan

Untuk membangun kedisiplinan yang tinggi dan keteraturan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sert pendidiakan siswa siswi UICCI - Sulaimaniyah diperlukan suatu aturan dan tata tertib yang mengacu pada nilai-nilai luhur dan hakikat dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan kesadaran dan ketulusan hati dari semua pihak untuk menerima dan melaksanakan aturan atau tata tertib yang disepakati bersama.

b. Hak dan Kewajiban Siswa-siswi

1) Hak-hak

a) Siswa berhak mendapatkan pendidikan, pengajaran dan bimbingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku,

b) Siswa yang berprestasi dalam kegiatan yang mengharumkan nama Asrama – Pesantren mulai dari tingkat Kota sampai dengan tingkat International mendapatkan penghargaan yag layak sesuai dengan aturan yang berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Siswa berhak mendapat perlakuan yang sama dan proporsional dalam mendapatkan pelayanan standar UICCI - Sulaimaniyah.
d) Siswa berhak mendapatkan penggunaan sarana dan prasarana Asrama-Pesantren yang bersifat umum.

2) Kewajiban-kewajiban
a) Setiap Siswa UICCI-Sulaimaniyah harus mengikuti program asrama-pesantren yang sudah ditetapkan oleh pihak UICCI-Sulaimaniyah.
b) Mengerjakan Sholat Fardhu secara berjamaah
c) Berperilaku sopan (hormat kepada orang tua, guru, karyawan dan teman teman siswa) di dalam dan diluar asrama Pesantren serta menjaga nama baik asrama Pesantren / tidak mencemarkan nama baik teman, guru, atau kebijakan sekolah melalui sarana elektronik, email, blogger, facebook, SMS di HP, Radio, TV, dll.
d) Bersikap wajar terhadap teman, saling menjaga perasaan satu dengan lainnya
e) Memakai pakaian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan asrama-pesantren
f) Melaksanakan 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kenyamanan, Keindahan, Kebersihan, Kerindangan dan Kekeluargaan).
g) Memelihara sarana dan prasarana asrama Pesantren menggantikan dengan yang sama jika hilang atau rusak
h) Bersikap dan bergaul dengan teman sejenis ataupun lain jenis sesuai dengan tuntunan Islam
i) Ketidak hadiran siswa harus dibuktikan dengan surat keterangan dari orang tua / dokter untuk disampaikan kepada wali kelas atau dengan memberi kabar / menelpon kepada Ustadz yang bertugas terlebih dahulu.
j) Siswa wajib mengikuti pelajaran baik pendidikan Sekolah ataupun pendidikan Agama dengan mengikuti target-target yang telah Ustadz berikan kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) UICCI-Sulaimaniyah dapat mengantar santri yang belajar di Pesantren ke Rumah Sakit namun biaya Rumah sakit sepenuhnya merupakan tanggungjawab Orangtua santri, UICCI-Sulaimaniyah tidak berkewajiban membayar atau menggantikan biaya Rumah sakit.

c. Larangan-larangan

Siswa dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut :

1) Apabila siswa-siswimelanggar larangan-larangan di bawah ini maka akan dipanggil oleh ustadnya dan diberi peringatan.
   a) Memakai perhiasan yang berlebihan,
   b) Memakai / menggunakan make up, lipstik, cat kuku dan mewarnai rambut selain warna hitam, memiliki potongan rambut yang tidak nyentrik / aneh.
   c) berjambang atau berjenggot,memanjangkan rambut, memakai gelang, anting anting (khusus siswa pria).
   d) Menerima tamu pada saat jam belajar berlangsung tanpa seizin Ustadz.
   e) Membuang sampah sembarangan.
   f) Berolah raga saat jam belajar kecuali pelajaran olah raga.
   g) Berada di luar kelas saat jam jam belajar berlangsung.
2) Apabila siswa-siswi melanggar larangan-larangan di bawah ini maka ustadznya akan memanggil orang tua/wali murid.
   a) Bergaul bebas dengan lawan jenis yang tidak sesuai dengan etika sopan santun serta aturan Agama dan keyakinan siswa.
   b) Berbohong dalam keadaan apapun.
   c) Membawa/ menggunakan Hp, Radio, Tv atau alat elektronik lainnya selain waktu yang ditentukan asrama Pesantren.
   d) Mencoret coret peralatan pembelajaran didalam kelas termasuk, tembok, AC, LCD dan merusak fasilitas asrama Pesantren.
   e) Membentuk organisasi serta kegiatan ekstra lain dan melakukan kegiatan-kegiatan di dalam atau di luar sekolah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan nama asrama Pesantren tanpa seizin Ketua asrama Pesantren.

f) Keluar lingkungan asrama Pesantren tanpa izin daripada Ustadznya.

g) Pulang izin terlambat tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima oleh asrama Pesantren.

3) Apabila siswa-siswi melanggar larangan-larangan di bawah ini maka akan dikeluarkan dari asrama pesantren.

a) Membawa obat-obatan/ minuman terlarang dan Merokok.

b) Membawa senjata, pisau , pistol, bahan peledak, (membunyikan petasan) dan lain lain yang memungkinkan untuk membahayakan diri sendiri dan orang lain.

c) Mencuri atau merugikan orang lain dengan sengaja .

d) Berkelahi/menghasut/mengitimidasi siswa siswi lainnya dilingkungan sekolah atau diluar sekolah pada saat-saat jam belajar ataupun diluar jam belajar.

e) Membawa, menyimpan VCD / Video, HP bergambar porno dan buku buku porno

UICCI-Sulaimaniyah berhak memberhentikan beasiswa/ mengeluarkan Santri dengan alasan diluar yang tertera diatas dengan pertimbangan Ustadz dan ketua Asrama-Pesantren apabila kelakuan santri tidak sesuai dengan keadaan santri pada umumnya dan mengganggu kenyamanan santri yang lain dan Pesantren.

d. Sanksi - sanksi

1) Keterlambatan

a) Siswa/Santri yang melanggar Tata Tertib UICCI – Sulaimaniyah Siswa yang terlambat pulang ke Asrama – Pesantren 1 hari diberikan peringatan dan pembinaan oleh wali kelas dan Ketua Asrama – Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siswa terlambat pulang dari izin 2 atau 3 hari diundang orang tuanya, membuat perjanjian tertulis dihadapan wali kelas dan diberikan pembinaan.

c) Terlambat pulang dari izin lebih dari 5 hari diberikan peringatan keras Ketua Asrama- Pesantren dan Ketua Asrama berhak mengeluarkan Siswa dari Asrama – Pesantren dan apabila Siswa merupakan Siswa beasiswa Ketua Asrama – Pesantren berhak memberhentikan keadaan beasiswa tersebut.

2) Pelajaran

a) Siswa yang tidak mengikuti pelajaran pada jam yang ditentukan Asrama – Pesantren akan diberi peringatan dan pembinaan oleh Ustadznya. Apabila siswa diberi pengarahan dan masih tidak mengubah sikap tersebut maka diundang Orangtua dan membuat perjanjian tertulis dihadapan wali kelas dan diberikan pembinaan. Setelah perjanjian tersebut apabila Siswa masih saja tidak mengikuti pelajaran pada jam yang ditentukan maka UICCI – Sulaimaniyah berhak mengeluarkan Siswa dari Asrama – Pesantren dan apabila Siswa merupakan Siswa beasiswa Ketua Asrama – Pesantren berhak memberhentikan keadaan beasiswa tersebut.

b) Siswa wajib menyetor hafalan setiap hari sesuai target hafalan yang ditentukan Ustadznya. Apabila siswa tidak setor 3 hari berturut-turut tanpa alasan sakit,izin atau 5 kali tidak setor dalam 1 bulan maka siswa diberi peringatan dan pembinaan apabila Siswa merupakan Siswa berbeasiswa Ketua Asrama – Pesantren berhak memberhentikan keadaan beasiswa tersebut.

c) UICCI – Sulaimaniyah tidak berkewajiban memberikan beasiswa ke Turki kepada semua santri yang menghafal Alquran dan berhak penuh dalam penentuan Siswa yang akan diberi beasiswa ke Turki dengan pertimbangan oleh pihak UICCI – Sulaimaniyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa/Santri yang melakukan Larangan-Larangan di asrama Pesantren diberi peringatan dan pembinaan, diundang Orang tuanya dan dibuat perjanjian atau dijauhkan/ dikeluarkan dari Asrama Pesantren dengan Rapat Ustadz dan Ketua Asrama Pesantren apabila keadaan tersebut sudah tidak bisa ditolerir lagi.

B. Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM

1. Persiapan Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM

Di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM mempunyai beberapa aturan bagi santri yang akan memulai untuk menghafal Al-Qur'an. Dinamakan dengan Program pra tahfidz yang dilakukan selama 6 bulan. Program ini diwajibkan bagi mereka yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Namun, apabila dalam 6 bulan tersebut santri belum lulus maka ditambah 3 bulan lagi. Sedangkan bagi mereka yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an ada test terlebih dahulu yang harus dilakukan untuk bisa langsung menghafal Al-Qur'an. Syaratnya yaitu dapat membaca 1 Juz dalam satu hari, bagus tajwidnya, tiap halaman tidak salah atau minimal 5 kesalahan serta dapat menghafalkan Juz ke 30, Surat-surat pilihan seperti Surat Yassin, Surat Al-Mulk, Surat Ar-Rahman, Surat Al-Fatih. Jika test tersebut lolos maka mereka baru bisa langsung menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan model yang dipergunakan di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM.[7]

Untuk santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, para santri harus melakukan beberapa hal yaitu :

[7] Ustad Sholihun, Ketua Pondok Pesantren, wawancara, Surabaya, tanggal 1 Desember 2017, pukul 16.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. seorang penghafal atau calon penghafal memperbagus bacaan makharijul huruf (tahsinul huruf)
b. Memperbanyak membaca Al-Qur'an sehingga dapat menguasai membaca Al-Qur'an dengan tartil, tadwir, dan hadr.
c. Mempelajari tajwid dengan baik.[8]

Di program pra tahfidz ini ada beberapa hal juga yang harus dijelaskan kepada para santri sebelum menghafal Al-Qur'an yaitu :

a. Kebersihan jasmani rohani dan tempat
b. Ta'dzim terhadap Al-Qur'an dan Asatidz
c. Menjelaskan keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai motivasi

Al-Qur'an yang digunakan dalam menghafal adalah Al-Qur'an Pojok yaitu satu juz terdiri dari 20 halaman (kecuali juz 30) dan satu halaman terdiri dari 15 baris. Kertas Al-Qur'annya berwarna agak kekuningan, untuk memudahkan membacanya dan mata tidak mudah cepat lelah.

Di atas adalah penjelasan persiapan dalam menghafal, namun ada juga yang dipaparkan oleh Ustad Sholihun tentang persiapan atau syarat dalam menghafal, diantaranya memperhatikan makanan yang dimakan, kebersihan, selalu berdzikir kepada Allah, kemauan yang kuat, mendapat izin dari orang tua, sabar dan istiqamah serta yang terpenting menghafalkan Al-Qur'an harus dengan niat yang ikhlas, niat menghafal hanya untuk Allah Swt.[9]

---

[8] Panduan Tajwid Qarabasy
[9] Ustad Sholihun, Ketua Pondok Pesantren, wawancara, Surabaya, tanggal 6 Desember 2017, pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk hal makanan di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM ini ada jadwal menu makanan yang diberikan santrinya seperti berikut ini :

Tabel 3.8
Daftar Menu Makanan

Menu Makanan Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM								
	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Minggu Ke-1	Pagi	Nasi Kuning, Telur Iris,Oreg Tempe Kering, The 99	Nasi Goreng, Sayuran, Timun, Tomat, Kerupuk, The Gentong	Nasi Kebuli, Serundeng, Acar Ketimun, Sambal, The Jahe	Bihun Goreng, Oseng Tempe, Bakwan, Nasi Putih, The Gopek	Nasi Putih, Telur Dadar Padang, Sambal Kecap, Krupuk, The Sariwangi	Bubur Ayam Special, Krupuk, the 99	Nasi Goreng Spesial, Acar Timun, Krupuk, The Celup
	Siang	Nasi Putih, Gulai, Sambal Tomat	Gado-gado, Krupuk, Lontong	Perkedel Kentang, Sayur Capcay, Sambal, Nasi Putih	Tumis Tahu Kecambah, Goreng Naget Ikan	Capcai Brokoli, Goreng Lumpia, Sambal, Nasi Putih, Buah	Nasi Pecel, Telur Krispi, Rempeyek	Telur, Opor, Krupuk, Es The
	Sore	Ayam Fried Chiken, Kentang Goreng, Nasi Putih, Buah	Ikan Tongkol Goreng, Tumis Kangkung, Saus Tiram, Sambal, Nasi Putih	Telur Mata Sapi, Krupuk, Nasi Putih, Kuah	Mie Ayam Pangsit, Es The	Rawon Daging, Sambal, Krupuk, Nasi Putih	Ikan Lele Goreng, Sambal, Lalapan, Nasi Putih	Sukiyaki, Krupuk, Nasi Putih
Minggu Ke-2	Pagi	Nasi Uduk, Oreg Tempe Basah, Bakwan, Krupuk, Sambal, The	Nasi Kebuli, Serundeng, Acar Ketimun, Sambal, The Jahe	Nasi Goreng Surabaya, Timun, Tomat, Krupuk, The Gentong	Nasi Pecel, Telur Krispi, Rempeyek, Nasi Putih	Nasi Kuning, Telur iris, Oreg Tempe Kering, Susu	Nasi Goreng Spesial, Acar Timun, Krupuk, The Celup	Mie Goreng, Krupuk, Nasi Putih, The Sariwangi
	Siang	Sayur Bening, Tahu Krispi, Sambal, Nasi Putih	Jamur Krispi, Gulai, Chinese Food, Sambal, Krupuk, Nasi Putih	Nasi Putih, Perkedel Kentang, Sayur Kangkung	Tempe Penyet, Goreng Tahu, Sambal Lalapan, Nasi Putih	Ayam Serondeng, Lalapan, Sambal, Nasi Putih, Buah	Gado-gado, Krupuk, Lontong	Krispy Udang, Tumis Kangkung, Saus Tiram, Sambal, Nasi Putih, Es The

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sore	Ayam Fried Chiken, Kentang Goreng, Nasi Putih, Buah	Naget Ikan, Capcay, Chinese Food, Sambal, Krupuk, Nasi Putih	Soto Ayam, Krupuk, Sambal, Nasi Putih	Rendang Daging, Krupuk, Sambal, Nasi Putih	Ikan Lele Goreng, Sambal, Lalapan, Nasi Putih	Daging Turki, Krupuk, Sambal, Nasi Putih	Telur Mata Sapi, Krupuk, Nasi Putih, Kuah
Minggu Ke-3	Pagi	Nasi Uduk, Oreg Tempe Basah, Bakwan, Krupuk, Sambal, The	Nasi Goreng Putih, Sayuran, Timun, Tomat, Kerupuk, The Gentong	Bubur Ayam Special, Krupuk, the 99	Nasi Kuning, Telur Iris,Oreg Tempe Kering, The 99	Nasi Goreng Spesial, Acar Timun, Krupuk, The Celup	Nasi Kebuli, Serundeng, Acar Ketimun, Sambal, Krupuk, The Jahe	Nasi Putih, Telur Dadar Padang, Sambal Kecap, Krupuk, The Sariwangi
	Siang	Tumis Labu, Tempe Krispi, Sambal, Nasi Putih	Telur Bumbu Kecap, Krupuk, Nasi Putih	Nasi Putih, Perkedel Kentang, Sayur Kangkung	Nasi Pecel, Telur Krispi, Rempeyek, Nasi Putih	Mie Ayam Pangsit, Es The Jahe, Buah	Tempe Penyet, Goreng Tahu, Sambal Lalapan, Nasi Putih	Sayur Lodeh, Balado, Sambal, Nasi Putih, Es The
	Sore	Ayam Fried Chiken, Kentang Goreng, Nasi Putih, Buah	Sukiyaki, Krupuk, Nasi Putih	Ikan Goreng Bandeng, Lalapan, Sambal, Nasi Putih	Gulai Kambing, Sambal, Krupuk, Nasi Putih, Es The	Telur Mata Sapi, Krupuk, Nasi Putih, Kuah	Nasi Putih, Jamur Krispi, Sayur Kare, Es Teh	Ikan Lele Goreng, Sambal Lalapan, Nasi Putih
Minggu Ke-4	Pagi	Nasi Putih, Mie Goreng, Kentang Balado, Krupuk, The 99	Nasi Kuning, Telur Iris,Oreg Tempe Kering, Susu	Nasi Goreng Spesial, Acar Timun, Krupuk, The Celup	Nasi Uduk, Oreg Tempe Basah, Bakwan, Krupuk, Sambal, The	Lontong Sayur, Krupuk, The 99	Nasi Goreng Surabaya, Timun, Tomat, Krupuk, The Gentong	Nasi Pecel, Telur Krispi, Rempeyek, Nasi Putih
	Siang	Gulai Daun Singkon g, Tempe Kripsi, Sambal, Nasi Putih	Nasi Putih, Perkedel Kentang, Sayur Kangkung	Nasi Putih, Jamur Krispi, Sayur Lodeh, Es The	Kentang Balado, Sambal, Krupuk, Nasi Putih	Nasi Kebuli, Serundeng, Acar Ketimun, Sambal, Krupuk, The Jahe	Soto Ayam, Krupuk, Sambal, Nasi Putih	Capcay Sawi Tahu, Tumis Cumi-cumi, Saus Tiram, Krupuk, Nasi Putih
	Sore	Ayam Fried Chiken, Kentang Goreng, Nasi Putih, Buah	Rendang Daging, Krupuk, Sambal, Nasi Putih	Ikan Gurami Bakar, Sambal, Lalapan, Nai Putih	Ayam Serondeng, Lalapan, Sambal, Nasi Putih, Buah	Telur Mata Sapi, Krupuk, Nasi Putih, Kuah	Ikan Lele Goreng, Sambal Lalapan, Nasi Putih	Rendang Daging, Krupuk, Sambal, Nasi Putih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Turki Utsmani yang digunakan dalam menghafal di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM

   a. Pengertian Model Turki Utsmani

      Model Turki Utsmani disebut juga dengan Model urut mundur, sebab menghafal Al-Qur'an dengan Model Turki Utsmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut metode-metode umum. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Model Turki Utsmani tidak berdasarkan dari juz 1 sampai 30 atau sebaliknya, yang seperti kebanyakan metode yang dipakai di Indonesia. Jika metode menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan Model Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20) dari juz pertama kemudian lanjut ke halaman terakhir dari juz kedua, begitu seterusnya.[10]

   b. Istilah dalam Model Turki Utsmani[11]

      Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan model turki ustmani terdapat beberapa istilah yaitu :

      1) Putaran

         Putaran merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang terdiri dari 20 halaman yang merupakan halaman ke sekian dari setiap juznya dimulai dengan halaman terakhir sebagai putaran pertama. Jadi, dalam Model Turki Utsmani yang menjadi patokan untuk mengetahui sejauh mana hafalannya adalah

[10] Ustad Sholihun, Ketua Pondok Pesantren, wawancara, Surabaya, tanggal 6 Desember 2017, pukul 09.00

[11] Dokumen Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan jumlah putarannya bukan jumlah juznya. Misalnya, halaman ke-20 dari setiap juz sama dengan putaran pertama, halaman ke-19 berarti putaran kedua, halaman ke-18 berarti putaran ketiga dan seterusnya.

2) Halaman baru

Halaman baru merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman baru yang akan di tasmi'kan kepada ustadnya.

3) Halaman Lama

Halaman lama merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang sudah ditasmi'kan kepada ustadnya (pada putaran sebelumnya) yang akan kembali ditasmi'kan beserta halaman barunya (pada putaran berikutnya).

c. Tahapan Penerapan Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an

Adapun langkah-langkah dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan Model Turki Utsmani adalah sebagai berikut[12] :

1) Santri membaca berulang kali halaman yang dihafalkan. Sebelum menghafalkan (tanpa melihat mushaf) para santri dibiasakan untuk membaca halaman yang akan dihafalkan berulang kali sehingga bacaannya baik dan benar

2) Menghafal ayat perayat. Para santri Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM ini ketika menghafalkan Al-Qur'an tehnik yang digunakan adalah dengan membagi 1 halaman menjadi 3 bagian, 1 bagian terdiri

[12] Ustad Sholihun, Ketua Pondok Pesantren, wawancara, Surabaya, tanggal 28 November 2017, pukul 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5 baris ayat Al-Qur'an, kemudian menghafalkan 5 baris ayat Al-Quran dari bagian bawah sampai 5 baris bagian atas awal ayat. Diulang-ulang terus sampai hafal, kemudian disambung dihafalkan dari atas ke bawah. Memulai menghafalnya dari halaman terakhir (halaman 20) dari Juz Satu. Setelah para santri menghafalkan Al-Qur'an kemudian hafalannya disetorkan kepada ustadznya yang membimbing kelompoknya. Di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM para Santri membentuk beberapa kelompok, yang tiap kelompok terdapat maksimal 10 – 15 anak. Setiap santri mendapat buku catatan jadwal setoran hafalan. Jadi setiap setoran hafalan para santri menulisnya di buku tersebut. Di buku tersebut mencantumkan jumlah putaran yang telah dihafal, waktu yang digunakan dalam menghafal target setoran serta point berupa penilaian terhadap bacaan para santri. Penilaiannya berupa angka, 5 – 1 (5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Jelek, 1 = Jelek Sekali).[13]

3) Dilanjutkan menghafal halaman terakhir dari Juz ke dua, lalu halaman terakhir juz ke tiga dan seterusnya sampai Juz ke 30. Setelah selesai menghafalkan setiap halaman terakhir sampai Juz 30, berarti telah selesai putaran pertama.

4) Setelah putaran pertama selesai, maka dilanjutkan dengan menghafal halaman sebelum halaman terakhir dari juz satu (halaman 19) dan ketika disetorkan kepada ustadznya maka putaran pertama (halaman

[13] Dokumen Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20) juga disetorkan. Jadi santri menyetorkan halaman baru (halaman 19) kemudian halaman lama (halaman 20), lalu dilanjutkan ke Juz dua sampai ke Juz 30. Setelah hafal sampai Juz 30 maka telah selesai putaran kedua.

5) Setelah putaran ke dua selesai maka dilanjutkan menghafal halaman ke tiga dari Juz satu (halaman 18) dan ketika disetorkan ke ustadz maka putaran pertama (halaman terakhir) dan puataran ke dua (halaman 19) juga disetorkan, lalu dilanjutkan ke Juz dua dan seterusnya sampai pada putaran terakhir (putaran 20). Setiap hari santri harus setor hafalan minimal 1 halaman, sehingga kurun waktu 20 bulan sudah khatam menghafalkan Al-Qur'an.

d. Evaluasi

Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah JATIM ini juga mempunyai evaluasi dalam menerapkan metode yang dipakai. Evaluasinya dilakukan melalui 2 tahap. Tahap pertama, setiap santri menyetorkan hafalan kepada ustadznya. Penilaiannya berdasarkan kelancaran, makaharijul huruf dan tajwidnya. Sistem penilaiannya menggunakan poin antara 5 – 1 (5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Jelek, 1 = Jelek Sekali). Apabila tidak melakukan kesalahan saat setor maka poin 5, apabila salah kurang dari 3 maka mendapat poin 4, apabila salah 3 – 7 maka poin 3, apabila salah lebih dari 7 maka mengulang hafalannya.[14]

Tahap kedua, evaluasi dilaksanakan setiap santri telah menghafalkan putaran ke-5, ke-10, ke-15, ke-20. Evaluasinya berupa setoran hafalan

[14] Abi Budi, Pengurus, wawancara , Surabaya, tanggal 20 Desember2017, pukul 08.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian ditest putaran yang telah dihafalkan secara acak oleh ustadznya. Selain itu, santri diuji dengan menyambung ayat, ustadznya melafalkan suatu ayat kemudian santrinya menyambung ayat tersebut.[15] Kriteria yang dinilai dari hafalan para santri seperti pada tahap pertama yaitu dari segi kelancaran saat menghafal, makharijul hurufnya dan tajwidnya. Apabila dia berhasil menghafalkan tanpa ada kesalahan maka lanjut ke putaran selanjutnya, namun apabila dia tidak berhasil maka harus mengulang lagi sampai benar-benar hafal. Untuk yang menguji ada dari ustadz pendampingnya namun terkadang ada tim lain yang khusus menguji seperti dari Jakarta.

Evaluasi sistem yang dahulu ada sanksi bagi santri yang tidak berhasil menghafal yaitu tidak diperbolehkan izin selama satu minggu, namun hal ini sudah tidak diberlakukan lagi. Selain itu bagi santri yang istiqamah selama satu bulan setor halaman lama dan halaman baru akan mendapatkan hadiah berupa pulsa dari ustadnya.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Turki Utsmani[16]

Adapun kelebihan Model turki ustmani dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1) Tidak membutuhkan waktu yang lama

Pada Metode turki ustmani ini dimulai dari halaman terakhir tiap juz yang dianggap halaman paling sulit. Namun, kemudian berlanjut ke halaman yang lebih mudah, sehingga lebih cepat selesai.

[15] Fatih, Santri, wawancara , Surabaya, tanggal 20 Desember 2017, pukul 09.00.
[16] Ustad Sholihun, Ketua Pondok Pesantren, wawancara , Surabaya, tanggal 6 Desember 2017, pukul 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya, sedang yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, dengan metode ini menyingkat waktu pengulangan hafalan, karena hafalan yang telah dihafalkan diulang kembali ketika setor kepada ustadnya. Sehingga santri akan cepat menyelesaikan waktu menghafalkan Al-Qur'an.

2) Lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an

Karena dalam Metode ini istilah yang digunakan adalah putaran, bukan juz. Sehingga ketika santri sudah menghafal 10 putaran berarti dia tinggal menghafal 10 putaran lagi. Sedangkan ketika santri menggunakan istilah juz, saat sudah menghafal 10 juz maka dia masih harus menghafal 20 juz lagi.

3) Kualitas hafalan terjaga dengan baik

Saat santri menyetorkan hafalannya kepada ustad, dia menyetorkan 2 halaman sekaligus yaitu halaman lama dan halaman baru. Jadi, tidak hanya halaman baru yang dihafalkan tapi dia juga harus menghafalkan halaman lama yang telah disetorkan sebelumnya sehingga dia harus mengulang hafalannya. Dengan pengulangan ini hafalan para santri akan terjaga dengan baik.

4) Pembimbingan secara maksimal

Dengan adanya metode setoran, ustad atau pembimbingnya dapat mengawasi, menilai secara langsung hafalan santri. Sehingga, teguran, saran dan kritik dapat diterima dengan jelas tanpa harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka-reka tentang hafalan yang disetorkan karena berhadapan secara langsung antara seorang santri dengan ustadnya.

5) Mengurangi Kejenuhan

Pada umunya menghafal dimulai dari awal halaman tiap juz, sedangkan dengan Model Turki Utsmani menghafal dimulai dari halaman terakhir tiap juz. Jadi ada keunikan tersendiri yang dirasakan para penghafal.

Selain kelebihan diatas, Metode turki ustmani memiliki kelemahan sebagai berikut :

1) Bagi pemula akan merasakan kesusahan saat memulai menghafal Al-Qur'an, karena kalau dibayangkan apakah bisa menghafal Al-Qur'an dari halaman terakhir tiap juz. Dan harus memulai dari nol/awal bagi santri yang sebelumnya sudah menghafal Al-Qur'an
2) Menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan pribadi masing-masing santri
3) Tidak bisa memastikan atau menentukan hafal berapa juz karena sistemnya putaran.

3. Data Hafalan Santri[17]

Di Yayasan ini, memang tidak menetapkan target hafalan bagi santrinya. Namun, normalnya santri biasanya dapat menghafal Al-Qur'an 30 Juz dengan Model Turki Utsmani ini menghabiskan waktu 1,5 tahun, bagi santri yang memiliki IQ rata-rata. Sedangkan santri malas setor ataupun susah dalam menghafal bisa mencapai 2 tahun. Dan bagi santri yang memilki IQ di

[17] Dokumentasi Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas rata-rata dapat menghafal Al-Qur'an 5 – 6 bulan. Tiap santri diharuskan minimal setiap hari menyetorkan 1 halaman, namun apabila mampu menghafal lebih dari 1 halamanpun boleh, jadi menyetorkan 1 halaman baru ataupun lebih dan halaman lama yang telah dihafalkan. Berikut ini daftar nama santri yang mulai menghafal Al-Qur'an dan data setoran santri bulan Desember (*terlampir*):

Tabel 3.9
Data Santri

No.	Nama	Mulai Masuk Pondok	Pra Tahfidz	Tambahan Pra Tahfidz	Mulai menghafal	Ket.
1	Habibi Ahmad	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
2	Imran Rosyadi	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
3	Rifqi Jauhar	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
4	M. Chaerul Anam	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
5	Izul Ulya	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
6	Masruhin Asror	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
7	M. Rofi'i	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
8	Fauzan Ahmad	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
9	Abdul Razak	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
10	Wahib	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei	-	1-Jun-17	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			2017			
11	M. Syaqir Ali Maksum	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
12	Abdul Wahab	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
13	M. Thoriq Al-Fajar	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
14	Hairil Aswadi	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
15	M. Rofiq Al-Akbar	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
16	Aziz Fikri	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
17	Artani	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
18	Yazzar Amrillah	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
19	Muhammad Zaihuddin	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017--	-	1-Jun-17	-
20	Moch Tex Isnafi	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
21	Zainul Muttaqin	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
22	Jamaludin	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
23	Zulfahmi Fikri	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
24	M. Hilmi Bahtiar	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
25	Ahmad Ishom Al Maula	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	A. Ibrahim Saeful Anam	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
27	Iqbal Aprianah	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
28	Ahmad Muzahim	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
29	Muhammmad Iqbal	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
30	Dimas Ardiansyah	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
31	Abdul Mujib	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
32	Ibrahim Al Fatih	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
33	Kiki Supriatna	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
34	Muhammad Rifqi A.	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
35	Ahmad Haidar A.	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
36	Ali Khoirul Anam	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
37	M. Afdlal Nidzamullah	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
38	Lukman Nurdiansyah	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
39	Muhammad Jauhari	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
40	M. Habib Ramdhani	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
41	Maulana Arrafi	26-Nov-17	1 Des –	-	1-Jun-17	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			31 Mei 2017			
42	David Dwi Singgih	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	-	1-Jun-17	-
43	Abdul Wasil	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
44	Miqdad Fachrurrozy	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
45	Ihya' Ulumuddin A.	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
46	Rofie Irfa' D.	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
47	Muhammad Tuhfah	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
48	Adi Rahman L.	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
49	Reza Musthofa	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
50	Agung Rante	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
51	Faqih Ahmad S.	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei	1 Jun – 31 Ags	1-Sep-17	Tidak lolos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			2017	2017		pra tahfid gel.1
52	Ahmad Burhan U.	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
53	M. Nasrullah Zuhri	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
54	Muhammad Sholihin	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
55	Saiful Haq	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
56	Shony Sofwan	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
57	Ahmad Fauzi	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
58	Badrut Tamam	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
59	Hasan Bisri	26-Nov-17	1 Des – 31 Mei 2017-	1 Jun – 31 Ags 2017	1-Sep-17	Tidak lolos pra tahfid gel.1
60	Muhammad Faqih N.	1-Nov-2017	-	-	1-Nov-17	Pindahan dari pondok lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

61	Tomy Ridwan	1-Nov-2017	-	-	1-Nov-17	Pindahan dari pondok lain
62	Ashdaq Qoil Fillah	1-Des-2017	-	-	1-Des-17	Pindahan dari pondok lain
63	M. Iqbal Syaifullah	1-Des-2017	-	-	1-Des-17	Pindahan dari pondok lain
64	Ahmad Maulana H.	1-Nov-2017	-	-	1-Nov-17	Pindahan dari pondok lain
65	Ahmad Zahrowi	1-Nov-2017	-	-	1-Des-17	Pindahan dari pondok lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM

1. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah JATIM

Sebelum menghafal Al-Qur'an ada beberapa persyaratan yang harus dilalui oleh calon penghafal Al-Qur'an, sebagaimana dalam teori yang menyatakan bahwa menghafalkan Al Qur'an bukan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan seseorang yang memeluk agama islam. Oleh karena itu, ia mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum, antara lain[1] : *Pertama*, keikhlasan niat. Niat memiliki peran penting dalam suatu amal perbuatan seseorang. Niat merupakan kaidah yang paling penting dan utama bagi yang sedang proses menghafalkan Al-Qur'an. Mengikhlaskan niat memiliki pengaruh yang besar dalam perjalanan kita menghafal Al-Qur'an sebagai motivasi untuk selalu mengingat bahwa menghafal Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan niat baik di awal, namun juga membutuhkan komitmen untuk menjaga niat itu hingga mampu menyelesaikan hafalan seluruh isi Al-Qur'an atas pertolongan Allah.[2] *Kedua*, meminta izin Orang Tua/Wali, dengan meminta izin dari mereka, kita akan memperoleh motivasi serta doa yang akan memberi kelancaran dalam menghafal. *Ketiga*, tekad yang besar dan kuat. Saat proses menghafalkan Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah

[1] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal*…,26-50.
[2]Nur Faizin Muhith, *Rahasia Bacaan* ..., 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akan diuji kesabarannya oleh Allah SWT. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada yang sanggup melakukanya, selain orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja. *Keempat*, istiqamah. Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal. *Kelima*, lancar membaca Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membaca Al-Qur'an dapat mempercepat dalam menghafalkan al-Qur'an.

Sedangkan data di lapangan diperoleh bahwa, persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an, maka terlebih dahulu memperbaiki makharijul huruf, memperbanyak membaca Al-Qur'an sehingga dapat menguasai membaca Al-Qur'an dan mempelajari tajwid dengan baik.[3] Sedangkan bagi santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dapat langsung mulai menghafal apabila telah lolos test yaitu dapat membaca 1 Juz dalam satu hari, bagus tajwidnya, tiap halaman tidak salah atau minimal 5 kesalahan serta dapat menghafalkan Juz ke 30, dan surat-surat pilihan. Sedangkan menurut Ustadz Sholihun menjelaskan bahwa persiapan sebelum menghafal berupa niat yang ikhlas, kemauan yang kuat, mendapat izin orang tua/wali, memperbanyak dzikir, memperhatikan makanan dan kebersihan jasmani dan rohani serta tempat, sabar, dan istiqomah.[4]

Dapat diambil kesimpulan bahwa antara teori yang sudah ada dengan data di lapangan mempunyai kesamaan di dalamnya. Namun ada sedikit tambahan dari

[3] Panduan Tajwid Qarabasy
[4] Ustad Sholihun, Ketua Pondok Pesantren, wawancara, tanggal 1 Desember 2017, pukul. 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang dilapangan sehingga menjadi penemuan baru bagi peneliti. Hasilnya adalah santri yang ingin menghafal Al Qur'an harus siap dengan syarat-syarat yang ada diantaranya adalah memperbaiki makharijul huruf, memperbanyak membaca Al-Qur'an, dan mempelajari tajwid bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Sedangkan bagi santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dapat langsung menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu santri juga harus memiliki niat yang ikhlas, kemauan yang besar, mendapat izin orang tua/wali, memperhatikan makanan yang dikonsumsi serta kebersihan jasmani dan rohani serta tempat, selalu sabar, istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah JATIM

Teori mengatakan bahwa ada berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an. Menurut H. Sa'dulloh metode menghafal Al-Qur'an adalah *bin-nazhar*, *tahfizh*, takrir, talaqqi, tasmi', seluruhnya, bagian, campuran.[5] Menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah Wahdah, Kitabah, Sima'I, metode gabungan (Wahdah dan Kitabah), Jama'.[6] Selain itu ada juga metode Isyarat dan Jibril serta beberapa metode yang diterapkan di beberapa negara seperti negara-negara di benua afrika yang menggunakan metode tahfizh Al-Qur'an bil Alwah, negara Yaman menggunakan metode murajaah, dan negara Turki yang menggunakan metode Utsmani.

Berdasarkan data di lapangan metode yang diterapkan di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM adalah model Turki Ustmani. Model Turki Utsmani disebut juga dengan Model Urut Mundur, sebab menghafal Al-Qur'an

[5] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis* …, 52-54.
[6] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis*…, 63 – 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Model Turki Utsmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut metode-metode umum. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Model Turki Utsmani tidak berdasarkan dari juz 1 sampai 30 atau sebaliknya, yang seperti kebanyakan metode yang dipakai di Indonesia. Jika metode menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan Model Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20) dari juz pertama kemudian lanjut ke halaman terakhir dari juz kedua, begitu seterusnya.[7]

Dapat diambil kesimpulan bahwa antara teori yang sudah ada dengan data di lapangan mengindikasikan kesamaan. Namun, ada sedikit tambahan dalam penyebutan nama metode tersebut. Model ini berawal dari Kekhalifahan Turki Ustmani yang berada di negara Turki, sehingga disebut Model Turki Utsmani. Karena penduduk Turki sudah familiar dengan metode ini maka sudah terbiasa menyebutnya metode ustmani. Sedangkan di Indonesia menyebutnya dengan Model Turki Utsmani. Sehingga, metode tahfidz tersebut sebenarnya sama.

3. Pelaksanaan model menghafal Yayasan Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah JATIM

Metode tahfidz yang digunakan oleh Yayasan Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah adalah model Turki Ustmani. Dimana dalam penerapannya seperti metode yang diterapkan di negara Turki yang disebut dengan metode Ustmani. Tidak ada modifikasi atau tambahan yang diterapkan di yayasan tersebut.

[7] Ustad Sholihun, Ketua Pondok Pesantren, wawancara pribadi, Surabaya, tanggal 6 Desember 2017, pukul 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaanya pun sama, menghafal Al-Qur'an dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20) Juz 1, kemudian dilanjutkan sampai juz 30 halaman terakhir yang disebut putaran pertama. Setelah putaran pertama selesai, maka dilanjutkan dengan menghafal halaman sebelum halaman terakhir dari juz satu (halaman 19) dan ketika disetorkan kepada ustadznya maka putaran pertama (halaman 20) juga disetorkan. Jadi santri menyetorkan halaman baru (halaman 19) kemudian halaman lama (halaman 20), lalu dilanjutkan ke Juz dua sampai ke Juz 30. Setelah hafal sampai Juz 30 maka telah selesai putaran kedua.

Setelah putaran ke dua selesai maka dilanjutkan menghafal halaman ke tiga dari Juz satu (halaman 18) dan ketika disetorkan ke ustadz maka putaran pertama (halaman terakhir) dan puataran ke dua (halaman 19) juga disetorkan, lalu dilanjutkan ke Juz dua dan seterusnya sampai pada putaran terakhir (putaran 20).

Sedangkan cara yang digunakan para santri untuk menghafal. Yaitu tiap halaman terbagi menjadi 3 bagian terdiri bagian atas, tengah, bawah. Tiap bagian terdiri dari 5 baris. Kemudian dihafalkan dari bagian bawah, tengah, atas. Jika ketiga bagian telah dihafal, maka ketiga bagian itu disambung satu sama lainnya sehingga menjadi 1 halaman dihafalkan kembali atau disambung dari bagian atas terus ke bawah.

4. Evaluasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan teori yang ada evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keputusan.[8] Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar dan mengetahui aspek-aspek kelemahan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar.[9] Teknik yang digunakan dalam evaluasi ada dua macam yaitu teknik tes dan nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasinya dilakukan dengan menguji peserta didik. Sebaliknya, teknik nontes evaluasi tanpa menguji peserta didik.[10]

Sedangkan data dilapangan, Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah mempunyai 2 tahap dalam mengevaluasi santrinya terkait hafalan Al-Qur'an. Tahap pertama, setiap santri menyetorkan hafalan kepada ustadznya atau pendamping kelompoknya. Penilaiannya berdasarkan kelancaran, makaharijul huruf dan tajwidnya. Sistem penilaiannya menggunakan poin antara 5 – 1 (5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Jelek, 1 = Jelek Sekali). Tahap kedua, Evaluasinya dilakukan setiap santri telah menghafalkan putaran ke-5, ke-10, ke-15, ke-20. Evaluasinya berupa setoran hafalan kemudian ditest putaran yang telah dihafalkan oleh ustadznya. Selain itu, santri diuji dengan putusan ayat, ustadznya melafalkan suatu ayat kemudian santrinya menyambung ayat tersebut. Kriteria yang dinilai dari hafalan para santri dilihat dari segi kelancaran saat menghafal, makharijul hurufnya dan tajwidnya. Apabila dia berhasil menghafalkan tanpa ada kesalahan maka lanjut ke putaran selanjutnya, namun apabila dia tidak berhasil maka harus mengulang lagi sampai benar-benar hafal. Untuk yang menguji ada dari ustadz pendampingnya namun terkadang ada tim lain yang khusus menguji seperti dari Jakarta.

---

[8] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.
[9] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.
[10] Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori yang sudah ada dan pemaparan data yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa keduanya memiliki kesamaan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah menerapan evaluasi atau penilaian terhadap santrinya sehingga dapat mengontrol sejauh mana hafalan yang diperoleh para santri, selain itu dapat membenahi kesalahan dalam pelafalannya apakah sudah sesuai dengan tajwid belum dan lain-lain.

B. Tingkat Keberhasilan Santri

Keberhasilan merupakan perwujudan dari aspek kemampuan dan penguasaan belajar, dalam hal ini adalah menghafal Al-Qur'an yang meliputi lama waktu menghafal, jumlah juz yang dihafalkan dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan penulis, keberhasilan penerapan metode menghafal model turki ustmani terbilang bagus. Hal ini dapat dilihat dari data hasil setoran santri dari awal menghafal sampai terakhir menghafal bulan Desember. Jika diperhitungkan secara manual, sebagai berikut:

1 hari = 1 halaman

1 bulan = 30 halaman

1 putaran = 30 halaman

1 putaran = 1 bulan

20 putaran = 20 bulan

Perlu diketahui bahwa, dalam Model Turki Utsmani menggunakan istilah putaran bukan juz. Jadi seberapa banyak hafalan santri dapat dilihat dari seberapa banyak putaran yang diperoleh. Berikut hasilnya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Kelo mpok	Jumlah putaran	Mulai menghafal	Selesai menghafal	Waktu menghafal	Target
1	Habibi Ahmad	1	20	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	20 bulan
2	Imran Rosyadi	1	20	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	20 bulan
3	Rifqi Jauhar	1	19	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	19 bulan
4	M. Chaerul Anam	1	18	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	18 bulan
5	Izul Ulya	3	17	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	17 bulan
6	Masruhin Asror	1	17	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	17 bulan
7	M. Rofi'i	1	16	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	16 bulan
8	Fauzan Ahmad	2	16	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	16 bulan
9	Abdul Razak	2	16	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	16 bulan
10	Wahib	1	15	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	15 bulan
11	M. Syaqir Ali Maksum	1	15	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	15 bulan
12	Abdul Wahab	1	15	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	15 bulan
13	M. Thoriq Al-Fajar	2	15	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	15 bulan
14	Hairil Aswadi	2	15	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	15 bulan
15	M. Rofiq Al-Akbar	1	15	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	15 bulan
16	Aziz Fikri	1	14	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	14 bulan
17	Artani	1	14	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	14 bulan
18	Yazzar Amrillah	2	14	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	14 bulan
19	Muhammad Zaihuddin	4	14	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	14 bulan
20	Moch Tex Isnafi	2	14	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	14 bulan
21	Zainul Muttaqin	5	14	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	14 bulan
22	Jamaludin	4	14	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	14 bulan
23	Zulfahmi Fikri	2	12	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	12 bulan
24	M. Hilmi Bahtiar	5	12	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	12 bulan
25	Ahmad Ishom Al Maula	3	11	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	11 bulan
26	A. Ibrahim Saeful Anam	4	10	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	10 bulan
27	Iqbal Aprianah	5	10	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	10 bulan
28	Ahmad Muzahim	5	10	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	10 bulan
29	Muhammmad Iqbal	5	9	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	9 bulan
30	Dimas Ardiansyah	1	9	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	9 bulan
31	Abdul Mujib	5	9	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	9 bulan
32	Ibrahim Al Fatih	5	9	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	9 bulan
33	Kiki Supriatna	5	9	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	9 bulan
34	Muhammad Rifqi A.	2	8	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	8 bulan
35	Ahmad Haidar A.	3	8	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	8 bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	Ali Khoirul Anam	3	8	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	8 bulan
37	M. Afdlal Nidzamullah	3	8	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	8 bulan
38	Lukman Nurdiansyah	4	8	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	8 bulan
39	Muhammad Jauhari	4	8	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	8 bulan
40	M. Habib Ramdhani	4	8	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	8 bulan
41	Maulana Arrafi	4	8	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	8 bulan
42	David Dwi Singgih	3	8	1-Jun-17	31-Des-17	7 bulan	8 bulan
43	Abdul Wasil	4	7	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	7 bulan
44	Miqdad Fachrurrozy	4	7	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	7 bulan
45	Ihya' Ulumuddin A.	4	7	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	7 bulan
46	Rofie Irfa' D.	3	7	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	7 bulan
47	Muhammad Tuhfah	4	7	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	7 bulan
48	Adi Rahman L.	3	6	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	6 bulan
49	Reza Musthofa	2	6	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	6 bulan
50	Agung Rante	4	6	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	6 bulan
51	Faqih Ahmad S.	5	6	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	6 bulan
52	Ahmad Burhan U.	3	5	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	5 bulan
53	M. Nasrullah Zuhri	3	5	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	5 bulan
54	Muhammad Sholihin	3	5	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	5 bulan
55	Saiful Haq	3	5	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	5 bulan
56	Shony Sofwan	3	5	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	5 bulan
57	Ahmad Fauzi	2	5	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	5 bulan
58	Badrut Tamam	5	4	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	5 bulan
59	Hasan Bisri	4	4	1-Sep-17	31-Des-17	4 bulan	4 bulan
60	Muhammad Faqih N.	3	4	1-Nop-17	31-Des-17	2 bulan	4 bulan
61	Tomy Ridwan	4	3	1-Nop-17	31-Des-17	2 bulan	2 bulan
62	Ashdaq Qoil Fillah	5	2	1-Des-17	31-Des-17	1 bulan	2 bulan
63	M. Iqbal Syaifullah	5	2	1-Des-17	31-Des-17	1 bulan	2 bulan
64	Ahmad Maulana H.	4	2	1-Nop-17	31-Des-17	1 bulan	2 bulan
65	Ahmad Zahrowi	3	1	1-Des-17	31-Des-17	1 bulan	1 bulan

Dilihat dari hasil santri-santri diatas, semua santri melampaui target yang diharapkan, sehingga dapat dikatakan penerapan Model Turki Utsmani dalam menghafal berhasil dan berjalan sesuai yang diharapkan, walaupun semua itu kembali pada diri masing-masing santri. Karena tiap santri mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisis yang telah dikemukakan dibagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model Turki Utsmani adalah salah satu metode tahfidz yang diyakini telah diterapkan sejak kekhalifahan Turki Utsmani dan berkembang hingga sekarang. Model ini disebut juga model urut mundur, dimana memulai menghafal Al-Qur'an tidak berawal dari halaman pertama juz 1 namun dari halaman terakhir (halaman ke-20) juz pertama.
2. Dari segi implementasi model turki utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan tanpa ada modifikasi.
3. Keberhasilan model Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah JATIM terbilang bagus, santri melampaui target yang diharapkan, sehingga dapat dikatakan penerapan metode turki utsmani dalam menghafal berhasil dan berjalan sesuai yang diharapkan.

B. Saran

Setelah terselesaikannya penelitian ini, maka peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam lagi tentang penelitian ini, khususnya memperdalam pengetahuan yang selain dari rumusan masalah yang sudah diteliti oleh peneliti.

Untuk Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah, peneliti berharap segera mencetak buku yang membahas metode Turki Utsmani yang diterapkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat dijadikan pedoman bagi santri yang menghafal maupun kalayak umum yang ingin mengetahui metode tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, Cece. *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta, Laksana, 2017.

Abdurraqaq, Yahya bin Muhammad. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2004.

Abu Ammar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-negeri Penghafal Al-Qur'an: Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfizh Al-Qur'an dari 32 Negara di 4 Benua + Napak Tilas Perjalanan Syaikh Fahd Al-Kandari Dalam Safari Al-Qur'an di Lebih dari 20 Negara* . Solo: Al-Wafi. 2015.

al-Faruq, Umar. *10 Jurus Dahsyat Hafalan Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Books. 2014.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.

Al-Kahil, Abdud Daim. *Hafal Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo: Pustaka Arafah. 2010.

Al-Qarni, Aid Abdullah. *The Way of Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Grafindo Khazanah Ilmu Jakarta. 2007.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2002.

Ernayanti, Eli. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng", (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

H. Ramayulis. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2004.

Habibah, Ummu. *20 Hari Hafal 1 Juz*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.

Hasanah, Siti Eliswatin. "Implementasi Hifzul Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di Jamiyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS)". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2009.

Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al-Qur'an Sejak Usia Baligh*. Jakarta: Pustaka Ikadi. 2016.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga. 2009.

Lincoln, Suratno Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN. 1995.

Mahfudhon, Ulin Nuha. *Jalan Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2007.

Muhith, Nur Faizin. *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.

Nakib, Farid Wajdi. *Yuk Menghafal Al-Qur'an Dengan Mudah Dan Menyenangkan*. Surabaya: Penerbit Erlangga. 2017.

Narbuko, Kholid. *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Ridhoul Wahidi & Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Klaten: Semesta Hikmah. 2017.

Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.

Sayyid, Salafuddin Abu. *Balita pun Hafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina. 2012.

Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.1998.

Shobirin, M. Syaifuddin. "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Hanifida: Suatu Studi Kasus di Pondok Pesantren La Raiba Jombang". Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.

Sudiyono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press. 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Supian, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an: Tajwid, Tahfizh Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Thabathaba'I, M.H. Allamah *Mengungkap rahasia al-Qur'an*, Penerjemah: A. Malik Madany dan Hmim Ilyas. Bandung; Mizan. 1987.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press. 2015.

Zawawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina, 2011.

http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfiz-turki-utsmani/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id